

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK KOMUNITAS MINORITAS DI SMA NEGERI 2 SIPORA
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI
PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam*



Oleh:

SITI INAYAH NUR AFZANAH

NIM: 1806002012006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN 2022 M/1443 H**

PERNYATAAN

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pendidikan Agama Islam untuk Komunitas Minoritas di SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat”** beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang menjatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini”

Padang, 17 Januari 2022

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'METAL TEMPEL' and a serial number 'CD2AJX5879341'. To the left of the stamp is a vertical strip with the word 'KEMENTERIAN' and some other illegible text.

Siti Inayah Nur Afzanah
NIM. 1806002012006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Komunitas Minoritas di SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat”** yang ditulis oleh Siti Inayah Nur Afzanah, NIM. 1806002012006 Prodi Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melanjutkan sidang munaqasah.

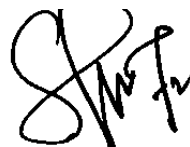
Padang, 17 Januari 2022

PEMBIMBING PERTAMA



Ismail Syakban, M.Pd.I

PEBIMBING KEDUA



Surya Afdal, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Komunitas Minoritas di SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat” yang disusun oleh Siti Inayah Nur Afzanah, NIM: 1806002012006, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai saran tim penguji munaqasah yang dilakukan pada hari Kamis, 10 Februari 2022.

Padang, 22 Februari 2022

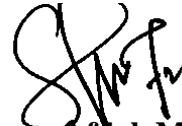
Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua



Ismail Syakban, M. Pd. I

Sekretaris



Surya Afdal, M. Ag

Anggota



Metsra Wirman, M. Phil



Khoiriah, S.Pd.M.Ag

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. H. Firdaus, M.HI

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Komunitas Minoritas di SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat. Oleh: Siti Inayah Nur Afzanah NIM: 1806002012006

Masalah dalam penelitian ini adalah pendidikan minoritas tidak setara dengan yang mayoritas sehingga pelaksanaan pembelajaran minoritas kurang diperhatikan. SMA N 2 Sipora merupakan sekolah dengan jumlah siswa rata-rata beragama minoritas muslim sehingga kegiatan keagamaan sulit terlaksanakan secara maksimal. Maka dari situlah peneliti ingin meneliti, bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk komunitas minoritas di SMA Negeri 2 Sipora apakah sama perlakuannya dengan sekolah mayoritas muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Sipora, mengetahui, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sipora, dan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sipora.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan uji triangulasi meliputi triangulasi sumber triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan, Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam guru mempersiapkan RPP, media pembelajaran, buku paket, serta multimedia. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai dengan membaca doa, mengambil absen, review menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi sedangkan model pembelajaran berupa Halaqah dan *Based Program Learning*. Pada akhir pembelajaran pendidik memberikan tugas, kesimpulan materi dan ditutup dengan doa. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi nilai harian, Ulangan Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS), dan ujian semester dalam bentuk objektif dan essay.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, Komunitas Minoritas

ABSTRACT

Learning Islamic Religious Education for Minority Communities at SMA Negeri 2 Sipora, Mentawai Islands Regency, West Sumatra. By: Siti Inayah Nur Afzanah NIM: 1806002012006

The problem in this study is that minority education is not equal to the majority so that the implementation of minority learning is not given much attention. SMA N 2 Sipora is a school with the average number of students being Muslim minorities so that religious activities are difficult to carry out optimally. So from that, the researcher wants to examine how the planning of Islamic religious education learning, the implementation of Islamic religious education learning and the evaluation of Islamic religious education learning for minority communities in SMA Negeri 2 Sipora are treated the same as Muslim-majority schools. This study aims to determine the learning planning at SMA Negeri 2 Sipora, to know, the implementation of Islamic religious education learning at SMA Negeri 2 Sipora, and to determine the evaluation of Islamic religious education learning at SMA Negeri 2 Sipora.

The method used in this research is a qualitative approach. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The analysis technique was carried out in four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusions. Checking the validity of the data using a triangulation test includes source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

The results showed that the planning of learning Islamic religious education teachers prepared lesson plans, learning media, textbooks, and multimedia. The implementation of Islamic religious education learning begins with reading prayers, taking absences, reviews using the lecture method, question and answer and discussion while the learning model is in the form of Halaqah and Based Program Learning. At the end of the lesson, the teacher gives assignments, concludes the material and closes with a prayer. Evaluation of Islamic religious education learning includes daily scores, Daily Tests (UH), Mid-Semester Examination (UTS), and semester examinations in the form of objectives and essays.

Keywords: PAI Learning, Minority Community

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil Alamin, puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufik serta Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Komunitas Minoritas di SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat”.

Shalawat dan salam penulis doakan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, sahabat dan orang-orang yang setia bersama beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (SI), Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis akui tidak terlepas dari dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak yang bersedia membantu dan memberikan masukan untuk itu penulis ucapkan terimakasih tak terhingga kepada ayahanda Afrial dan Ibunda Leti Jamilah yang senantiasa memberi dukungan baik secara moral dan materi dalam segala keadaan, selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. H. Firdaus, M.HI** selaku dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan kemudahan serta rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

2. Ibu **Khoiriah, S.Pd.M.Ag** selaku ketua Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Bapak **Ismail Syakban, M.Pd.I** selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan bimbingan dalam mengarahkan penulis.
4. Bapak **Surya Afdal, M.Ag** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
6. Kepada teman-teman angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan sekaligus senasib dan seperjuangan menyelesaikan program Strata I.
7. Ibu **Hamimursida, S.Pd** selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Sipora beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan research di SMA Negeri 2 Sipora.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan keterbatasan ilmu dan teori-teori yang penulis kuasai. Kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan sarana agar skripsi ini lebih baik kedepannya. Akhir kata penulis berharap semoga hasil skripsi ini dapat memberikan bantuan kepada penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Padang, 17 Januari 2022
Penulis


SITI INAYAH NUR AFZANAH
NIM. 1806002012006

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	01
B. Fokus Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional	11
F. Asumsi Penelitian	13
G. Penelitian Relefan	14
H. Sistematika Penulisan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	18
1. Perencanaan Pembelajaran PAI	28
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI	28
3. Evaluasi Pembelajaran PAI	31
B. Komunitas Minoritas	34
1. Pengertian Kominitas Minoritas	34
2. Asal Usul Terbentuknya Minoritas Muslim	36
C. Komunitas Minoritas di Sekolah	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Informan Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	42

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	45
1. Profil SMA Negeri 2 Sipora	45
2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Sipora	48
3. Struktur Organisasi	50
4. Fasilitas SMA Negeri 2 Sipora	51
B. Temuan Penelitian	52
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 2 Sipora	52
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 2 Sipora	54
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sipora	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	67

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Agama di Kabupaten Kepulauan Mentawai	01
Tabel 1.2 Jumlah Agama Islam di SMA Negeri 2 Sipora	07
Tabel 4.1 Nama dan Jabatan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sipora	47
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Sipora	51

DAFTAR BAGAN

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Sipora 50

Gambar 4.2 Struktur Organisasi dan Tata Usaha SMA Negeri 2 Sipora 51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mentawai adalah Kabupaten yang unik di Provinsi Sumatera Barat. Hal yang membuat Mentawai unik yang membedakan dengan daerah lain di Sumatera Barat adalah segi kepercayaan karena di Sumatera Barat mayoritas penduduknya beragama Islam. Sedangkan di Mentawai penduduknya minoritas beragama Islam. Masyarakat muslim di Mentawai tergolong minoritas karena penduduk yang beragama Islam hanya berjumlah sekitar 20% dari penduduk Mentawai. (Lukman Hakim, 2016: 107). Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk menurut agama yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kepulauan Mentawai. (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kepulauan Mentawai).

**Daftar Tabel 1.1
Jumlah Agama di Kabupaten Kepulauan Mentawai**

Agama	Tahun	
	2019	2020
Islam	19316	19839
Non-Islam	69529	69460

Isu minoritas seringkali mengacu pada konversi disemua kalangan sehingga menyebabkan penegakan HAM menjadi terhambat. Dalam perspektif HAM, kelompok minoritas berada di tingkat setara dengan hak lainnya. Negara melakukan penguatan terhadap enam agama yang disebut

dalam 1 Undang-undang Nomor 1/PNSPS/1965 yang memberikan jaminan dan fasilitas serta bantuan-bantuan perlindungan.

Menurut Komnas perlindungan HAM rata-rata masyarakat Indonesia pada umumnya masih awan melihat kelompok minoritas. Indonesia merupakan negara yang mengakui keberagaman karena sesuatu yang tidak terbantahkan (*undebatable/unquestionable thing*) atau lebih kita kenal dengan istilah multikulturalisme. Mengakui perbedaan tidak hanya dari berbagai suku, ras, bahasa, budaya dan bangsa tetapi juga agama yang dianut oleh masyarakat seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Padahal kuadrat manusia sebenarnya berasal dari keturunan yang sama yaitu Nabi Adam AS sesuai firman Allah Q.S Al-Hujurat ayat 13.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S Al-Hujurat 49:13). (Departemen Agama, 2018: 837)

Tafsir Al-Mishbah surah al-Hujurat ayat 13 membahas tentang pertama, firman Allah SWT “...sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan...” yakni Adam dan Hawa. Kedua dari ayat ini Allah SWT menjelaskan bahwa Dia menciptakan makhluk-Nya dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Ketiga, Allah

SWT menciptakan makhluk-Nya dari persilangan laki-laki dan perempuan, bernasab-nasab, bermarga-marga, bersuku-suku, dan berbangsa-bangsa. Dari itulah Allah SWT menciptakan perkenalan diantara mereka, dan mengadakan regenerasi bagi mereka, demi sebuah hikmah yang telah Allah SWT tentukan. Allahlah yang lebih mengetahui hikmah tersebut. (Syaiikh Imam Al-Qurthubi, 2009: 101).

Menurut ayat di atas diambil kesimpulan bahwa Surah Al-Hujarat ayat 13 mengandung perintah untuk bertoleransi dan juga menghargai pendapat sebab perbedaan merupakan ketetapan dari Allah SWT bukan dari manusia. Oleh sebab itu, beriman kepada Allah SWT harus mengimani ketetapan-Nya termasuk penciptaan manusia yang berbeda-beda termasuk perbedaan kepercayaan yang dianut masyarakat. Ayat inilah yang menjadi landasan meskipun tergolong minoritas masyarakat harus dapat hidup aman dan damai.

Keamanan dan kedamaian sangat dekat kaitannya dengan toleransi umat beragama. Meskipun tergolong minoritas masyarakat Mentawai selalu hidup damai dan menjunjung tinggi toleransi. Contohnya saat pesta pernikahan yang dilangsungkan pada dua tempat, jika yang beragama non-muslim menikah maka pesta pernikahan dilaksanakan di lokasi tuan rumah dan tamu yang beragama muslim disediakan tempat khusus muslim. Meskipun toleransi tinggi yang namanya minoritas tentu kondisinya tidak sama dengan muslim yang berada di mayoritas Islam. Walaupun masyarakat beragama muslim akan tetapi pasti pengetahuan, pemahaman dan

pengalaman beragama yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dari banyak Dewan Dakwah dan Pemberdayaan Da'i yang dilakukan pemerintah terkhusus untuk daerah Mentawai.

Pemahaman yang kurang membuat masyarakat minoritas kurang memahami hadiah yang dikarunai Allah SWT kepada ummat-Nya yaitu agama Islam. Seseorang tanpa pengetahuan seperti orang yang berjalan dalam kegelapan, sehingga mudah terjerumus dalam pemikiran yang menyesatkan. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan ilmu pengetahuan agama sebagai pedoman hidup, ibarat orang yang berjalan dalam kegelapan begitulah manusia tanpa ilmu pengetahuan.

Bahaya terbesar dan sekaligus ancaman sebagai seorang muslim terletak pada ketidaktahuan akan ajaran Islam, pemahaman yang diajarkan Al-Qur'an dan teladan yang diberikan Nabi Muhammad SAW, maka penting bagi kita manusia untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sebagaimana kebutuhan pokok lainnya seperti sandang, pangan, dan papan. Sedangkan menurut pendidikan UU No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Pendidikan merupakan proses terus menerus dalam kehidupan manusia dari masa umur 0 (nol) menuju manusia sempurna (dewasa). (Abdul Rahman, 2012: 2054). Islam sangat memberi perhatian terhadap pendidikan, khususnya proses pertumbuhan anak dari awal yang tidak mengetahui apapun layaknya kertas putih hingga membentuk pribadi individu dalam kehidupan. Dalam surah an-Nahl ayat 78 Allah Swt berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl [16]: 78). (Al-Qur'an dan Terjemahan, 2004: 375).

Pendapat Mufassir tentang kandungan makna surah al-Nahl ayat 78 dalam tafsir al-Maraghi maksudnya, bahwa Allah SWT menjadikan kalian mengetahui apa yang tidak kalian ketahui, setelah Dia mengeluarkan kalian dari perut ibu. (Chanifudin, 2016:1415). Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak mengetahui segala sesuatu maka Allah swt memberi berbagai macam karunia untuk belajar diantaranya: *Satu*; Akal sebagai alat memahami sesuatu dengan ini manusia dapat membedakan yang mana baik dan yang buruk; *dua*, Pendengaran sebagai alat but mendengar suara, terutama dengan telinga engkau dapat tau percakapan diantara kamu, kamu dapat memahami percakapan diantara kamu; *tiga*, penglihatan sebagai alat buat melihat segalanya, sehingga saling mengenal satu sama lain.

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ إِلَّا عَلَى الْمِلَّةِ وَقَالَ مَرَّةً كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُشْرِكَانِهِ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ مَنْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Waki', dia berkata; telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada bayi yang dilahirkan kecuali di atas millah (agama Islam), -dan sesekali beliau bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani atau Musyrik, " maka ditanyakanlah kepada beliau; "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu bagi mereka yang meninggal sebelum umur baligh?" maka beliau bersabda: "Allah lebih tahu dengan yang mereka kerjakan (HR. Ahmad. No: 9851). (Rubini, 2015:28)

Pada Hadits tersebut menegaskan bahwa fitrah manusia dilahirkan ke bumi dengan berbagai macam agama tergantung dari orang tua. Allah SWT juga memberikan hidayah kepada manusia pilihan menjadikan dia muallaf sehingga beragama Islam. Tafsir al-Maraghi menjelaskan bahwa tetapliah kalian pada fitrah yang telah diciptakan oleh Allah dalam karena tauhid sesuai dengan apa yang ditunjukkan akal dan membimbing kepada pemikiran yang sehat. (Al-Maraghi, 1992:82)

Pendidikan menjadi upaya perjuangan membina dan menyebarkan eksklusif insan melalui aspek rohani serta jasmani hal ini berlangsung secara bertahap karena tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses (Arifin, 2003: 12). Demikian juga yang diperlukan untuk pendidikan agama Islam. (Arifin, 2003: 15). Menurut pendapat Muhaimin bahwa pendidikan agama

Islam berarti upaya dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga menjadi pandangan dan sikap seseorang dalam kehidupan.

Sekolah ialah sarana buat membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam untuk dijadikan pedoman hidup. Untuk mewujudkan kiprah pendidikan Islam diperlukan strategi dalam menyampaikan proses pembelajaran diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar mempunyai akidah dan akhlak yang tercermin dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa. (Majid, 2014: 18).

Pendidikan yang ideal seperti ini akan lebih mudah dicapai dari lingkungan sekolah/masyarakat yang mayoritas Islam berbeda dengan sekolah yang minoritas Islam. SMA Negeri 2 Sipora merupakan sekolah minoritas Islam hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi siswa menurut agama yang berada di SMA Negeri 2 Sipora tahun ajaran 2021/2022.

Daftar Tabel Tabel 1.2
Jumlah Agama Siswa di SMA Negeri 2 Sipora

AGAMA	KELAS			TOTAL
	X	XI	XII	
ISLAM	89	97	87	273
NON-ISLAM	149	132	144	425
JUMLAH	238	229	231	698

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa yang beragama Islam di sekolah SMA Negeri 2 Sipora berjumlah sedikit dibandingkan dengan non-Islam.

Berdasarkan observasi awal di sekolah SMA Negeri 2 Sipora dilihat bahwasanya pelaksanaan PAI masih belum efektif. Hal tersebut dikarenakan siswa yang minoritas banyak terkontaminasi dengan non-muslim sehingga dalam proses pembelajaran banyak terjadi kendala. Kendala proses pembelajaran PAI dimana pelajaran ini tidak memiliki ruangan khusus dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga ruangan yang digunakan berpindah-pindah. Jika kelas sudah terisi oleh mata pelajaran lain maka harus dicari ruangan yang kosong, seperti laboratorium, perpustakaan, ruang seni dan lain-lain. Apabila ruangan sudah penuh maka pelaksanaan PBM dilakukan di Musholla sekolah. SMA Negeri 2 Sipora memiliki 1 Musholla dimana kondisinya apabila cuaca kurang baik tentu akan basah karena atap musholla yang masih bocor dan kiri kanan yang dinding sekolah hanya di papan setengah sehingga air dapat masuk ke dalam. Jarak Musholla dengan seluruh kelas juga berbeda, apalagi bagi kelas yang jauh harus menempuh waktu lebih lama agar pelaksanaan pembelajaran dilakukan sehingga banyak waktu yang terbuang dan berdampak pada keefektifan pembelajaran menjadi berkurang.

Permasalahan yang ada pada siswa minoritas dimana pendidikan agama kurang sehingga cenderung banyak yang kurang bisa membaca Al-Qur'an dan sholat. Adanya beberapa Muallaf yang baru masuk Islam adalah tantangan tersendiri bagi guru agama yang berada di SMA Negeri 2 Sipora yang minoritas muslim. Hal yang menarik juga sebagian orang tua dari beberapa siswa dan saudaranya yang beragama non-muslim. Pelaksanaan

pembelajaran agama Islam seperti baca tulis dan hafalan Al-Qur'an hal ini yang menjadi penghambat sehingga pelaksanaan kurang maksimal dilakukan

Perbedaan Minoritas lainnya dengan mayoritas tentu kegiatan-kegiatan keagamaan di mayoritas cenderung lebih banyak dilaksanakan seperti Khotbah, Tadarus atau ibadah di awal pembelajaran serta acara kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Berbanding terbalik dengan yang mayoritas dimana banyak kendala sehingga sulit diterapkan di sekolah minoritas mengingat seluruh kegiatan juga melibatkan biaya.

Hal yang menarik dari SMA Negeri 2 Sipora sekolah ini merupakan salah satu dan yang pertama menerapkan Pesantren Ramadhan di Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2020. Akan tetapi program ini hanya dapat dilaksanakan sekali karena adanya kendala covid-19 yang berlangsung tahun 2021 maka pelaksanaannya diberhentikan untuk sementara. Dalam pelaksanaan Pesantren Ramadhan ada beberapa masalah yang terjadi seperti Musholla yang kecil sehingga tidak cukup luas bagi siswa, aula tidak ada, tidak ada guru yang stay khusus untuk mengarahkan siswa jika guru tidak mengajar di kelas maka guru tersebut yang mengarahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan Pesantren Ramadhan, penggunaan fasilitas umum harus meminta izin terlebih dahulu dan jika sudah diberikan izin letaknya juga jauh dari lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pembelajaran Pendidikan Agama**

Islam Untuk Komunitas Minoritas di SMA Negeri 2 Sipora ”. Sehingga penelitian ini dapat memberikan bagaimana gambaran dari dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di wilayah minoritas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Sipora.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Sipora.
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Sipora.

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Sipora.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Sipora.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Sipora.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis penelitian ini dapat dijadikan peserta diskusi yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan wawasan mahasiswa di bidang

akademis pendidik juga non-kependidikan untuk perkembangan dan kemajuan di bidang pendidikan.

2. Manfaat untuk sekolah yaitu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mencapai tujuan pembelajaran agar kualitas dari program sekolah dapat meningkat.
3. Manfaat bagi guru dengan adanya penelitian ini pendidik terbantu dan mempermudah memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sipora.
4. Manfaat bagi peneliti yaitu bentuk implementasi dari ilmu yang diperoleh secara teoritis dalam ilmu praktis.

E. Definisi Operasional

Peneliti mengambil judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sipora Kab. Kep. MENTAWAI”. Maka untuk memperjelas istilah pengertian judul :

1. Pembelajaran

Definisi pembelajaran menurut Garne, Briggs, dan Wager adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. *Instruction is a set events that affect learners in such a way learning is facilitated.* (Gagne, Briggs, dan Wager 1992:3).

Adapun pengertian pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran adalah

bentuk pelaksanaan belajar mengajar yang direncanakan dengan tujuan memperoleh pengetahuan.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan secara mengacu pada pendidikan (*term al-tarbiyah*), pengajaran (*al taklim*), pembudayaan (*al-ta'dib*) dari ketiga istilah tersebut yang paling sering digunakan adalah istilah al-tarbiyah. (Syamsul Nizar 2002:25). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran yang membahas tentang materi-materi ajaran Islam dengan tujuan membentuk akhlak yang baik. (Bambang Wasita 2014:266). Dari beberapa penjelasan dapat ditarik kesimpulan PAI adalah sebuah mata pelajaran yang sangat penting karena membahas permasalahan pokok ajaran Islam dengan tujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

3. Komunitas Minoritas

Komunitas adalah suatu bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja (Imam Moedjiono, 2002: 53). Sedangkan minoritas dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu kelompok yang jumlah penduduknya jauh lebih kecil dibandingkan dengan kelompok-kelompok lain dalam suatu masyarakat dan daerah tersebut didiskriminasi oleh kelompok tersebut (Widodo, 2002: 434). Jadi dapat disimpulkan bahwa komunitas minoritas merupakan kelompok sosial yang berdomisili di lokasi tertentu dengan jumlah pengikutnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah populasi secara keseluruhan.

Jadi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di komunitas minoritas adalah usaha sadar yang dilakukan yang dilakukan untuk memperoleh pendidikan agama pada sekolah yang tergolong minoritas agama Islam lebih sedikit dibandingkan mayoritas secara keseluruhan.

F. Asumsi Penelitian

SMA merupakan lembaga pendidikan formal di mana pembelajarannya lebih fokus umum, jadi agama apapun boleh menempuh pendidikan di jenjang tersebut. Berbagai agama yang ada di sekolah ini membuat seluruh siswa harus memiliki toleransi yang tinggi seperti saat beribadah, pelaksanaan pembelajaran, cara bersikap dan lain-lain. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di minoritas tentu berbeda dengan yang mayoritas Islam hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana kenyamanan belajar, proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaannya hingga evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan.

Mayoritas di SMA Negeri 2 Sipora beragama non-muslim sehingga peneliti berasumsi bagaimana peran pendidikan terkhusus agama Islam yang minoritas. Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sipora pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum berjalan maksimal. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap agar kualitas pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan secara maksimal, seimbang dan tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penjelasan dari penelitian-penelitian seputar masalah yang sedang diteliti. Maka, penelitian yang dilakukan artinya kajian atau perkembangan dari penelitian sebelumnya, sehingga kajian yang sedang dilakukan bukan pengulangan atau duplikat. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dari berbagai sumber literatur, terdapat beberapa pembahasan mengenai minoritas muslim yang telah dibahas sebelumnya, antara lain:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Abdul Wahib dengan judul “*Pergulatan Pendidikan Agama Islam di Kawasan Minoritas Muslim*”. Berdasarkan penelitian tersebut terkait dengan kehidupan minoritas sekolah, problem internal guru PAI yang berkaitan dengan Sekolah, ruang kelas dan kehidupan sosial dan membahas tentang bahan yang ada pada kurikulum lokal perlunya memasukkan materi tentang penghormatan terhadap penganut keyakinan yang berbeda. Penelitian terlebih dahulu meneliti lebih dominan kepada dinamika yang dihadapi agar guru tetap *Survive* di tengah kondisi yang sulit dan problematika kehidupan minoritas di sekolah saat para dan pasca tragedi bom Bali, sedangkan peneliti meneliti lebih terfokus pada dampak minoritas bagi guru dan siswa saat pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Dedi Sahputra Napitupulu tentang “*Pendidikan Islam Minoritas (Kasus di Eropa Barat)*”. Pada Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan agama Islam minoritas melalui pola pertumbuhan negara-negara minoritas, bagaimana fungsi masjid, sebagai

lembaga pendidikan, dan pendirian majelis taklim dan madrasah. Perbedaan dengan peneliti terletak pada proses pembelajaran yang juga dilaksanakan di Masjid dan lokal dan terfokus dari awal memulai pembelajaran dan akhir pembelajaran yang telah dilakukan bagi guru.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Saddam Husein yang berjudul “*Pendidikan Islam di Minoritas Muslim (Suatu Tinjauan Kultur pada Pondok Pesantren Assalam Kota Manado)*”. Hal menarik dari jurnal ini dimana keeksistensian suatu sekolah baik formal maupun non-formal tidak menjadi masalah bagi masyarakat non-muslim yang lebih mayoritas dan lebih mengupas pada toleransi dan hambatan sekolah yang tinggal di minoritas muslim. Perbedaan dengan penelitian penulis dimana membahas secara keseluruhan dan masyarakatnya sementara peneliti lebih terfokus kepada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Rabiatul Adawiyah dan Wan Jamaluddin Z dengan judul “*Rekayasa Pendidikan Agama Islam di Daerah Minoritas Muslim*”. Penelitian ini membahas tentang pola pengembangan kurikulum yang tepat untuk pembelajaran di lingkungan minoritas muslim agar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan baik dari segi perilaku maupun materi. Evaluasi yang digunakan menyesuaikan dengan karakteristik dari materi yang dipelajari. Perbedaan dengan penelitian penulis dimana mengupas lebih dalam prosedur pembelajaran tak hanya pada kurikulumnya saja dan evaluasi yang digunakan memiliki target tak hanya semata-mata untuk mengetahui kemampuan siswa.

Kelima, Disertasi yang ditulis oleh Winarto Eka Wahyudi yang berjudul “*Social Pedagogy Pada Muslim Etnis Minoritas (Konstruksi Muslim Tionghoa dalam Praktis Pendidikan Islam di Surabaya)*”. Penelitian ini membahas tentang analisis pelaksanaan pendidikan Islam multikulturalisme pada komunitas muslim. Perbedaan dengan penelitian penulis dimana penelitian tersebut terfokus pada pendidikan yang berkaitan dengan multikulturalisme sementara peneliti lebih membahas tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Perbedaan penelitian ini dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada kondisi minoritas muslim, sedangkan peneliti membahas lebih dalam mengenai proses pembelajaran di minoritas yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Biasanya penelitian dahulu jarang yang membahas sekolah umum yang minoritas karena mata pelajaran lebih banyak ke umum dibandingkan agama. Oleh sebab itu penelitian ini adalah sebuah inovasi yang membahas tentang Pendidikan Agama Islam dikalangan yang lebih mayoritas non-muslim lebih banyak apalagi masyarakat Mentawai juga merupakan penduduk dengan pemeluk agama Islam minoritas.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi yang terkandung dalam proposal ini maka dibuatlah sistematika dalam penulisan yang berisis lima pokok bahasan. Tetapi sebelum memasuki bab pembahasan didahului dengan halaman judul, motto, pengesahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan; yang membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan Sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori; yang membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi Perencanaan pembelajaran agama Islam; Pelaksanaan pembelajaran agama Islam; dan Evaluasi pembelajaran agama Islam, dan Komunitas Minoritas yakni meliputi Pengertian komunitas minoritas dan Asal usul terbentuknya Minoritas muslim.

Bab III Metodologi Penelitian yaitu Jenis penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Informan Penelitian, teknik pengelolaan data dan teknik analisis data. Dengan maksud memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian; yang mencakup bahasan gambaran umum lokasi penelitian serta proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sipora.

Bab V Penutup; yang berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan (Sanjaya, 2012: 02). Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar tujuan yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan juga disebut sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan (Sayafaruddi, 2005: 91). Dengan demikian *planning* dalam pembelajaran saat dibutuhkan dengan menetapkan tujuan terlebih dahulu sehingga pola pikir lebih terarah secara afektif dan efisien.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang disusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2010: 57). Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Menurut pendapat Mujiono pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara efektif yang menyediakan pada sumber belajar.

Menurut beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan perencanaan pembelajaran merupakan usaha sadar yang harus dilakukan

guru dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien dan tujuan dari pembelajaran tercapai. Pendapat Arikunto proses pembelajaran yakni seorang guru juga terlibat dalam fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer yang diantaranya (Arikunto 2009:35):

Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan untuk mengantisipasi pembelajaran dan apa yang harus dilakukan saat belajar sehingga terciptanya proses yang dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu langkah penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila perencanaan yang disusun seorang guru dipersiapkan dengan baik maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai secara lebih efektif namun sebaliknya jika seorang guru tidak memiliki perencanaan dalam mengajar maka tujuan pembelajaran belum bisa terlaksana karena kurangnya persiapan guru saat mendidik siswanya. Tugas guru dalam proses perencanaan pembelajaran guru dengan membuat perangkat pembelajaran. Yang dimaksud perangkat pembelajaran disini merupakan persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Perangkat pembelajaran minimal terdiri dari program tahunan, program semesteran, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Kedua, pengorganisasian pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan mengorganisasikan materi pembelajaran secara tepat. Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam memilih dan mengorganisasikan materi salah satunya kurikulum dan silabus sebagai pedoman penyusunan materi hanya membuat pokok-pokok materi. Selanjutnya tugas guru yang menjabarkan pokok-pokok materi tersebut.

Ketiga, pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas meliputi lima tahap yaitu *review*, *overview*, *presentation*, *exercise*, *end summary*. *Review* merupakan bagian awal dari proses pelaksanaan pembelajaran di mana pada tahap ini guru menjajakan kemampuan yang dimiliki para peserta didik dan mengingat kembali materi sebelumnya. *Overview* merupakan tahap di mana guru menyampaikan program pembelajaran yang akan dipelajari. *Presentation* yaitu tahap menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian *exercise* merupakan tahap di mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan. Sedangkan *summary* merupakan tahap akhir pembelajaran. Pada tahap ini guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.

Keempat, kepemimpinan belajar. Memimpin merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi dan membimbing peserta didik sehingga mereka akan siap untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disampaikan. Guru merupakan motivator untuk mempengaruhi

peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk memberikan pengaruh dan bimbingan dalam konteks belajar, guru sebagai pemimpin melakukan dua usaha utama yaitu memperkokoh motivasi peserta didik dan memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Kelima, evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan evaluasi berarti penentuan nilai suatu program dan penentuan keberhasilan tujuan pembelajaran suatu program.

a. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Apabila perencanaan pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai secara efektif dan efisien (Yamin 2009: 24). Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk menemukan dan memecahkan masalah.
- 2) Perencanaan dapat mengarahkan proses pembelajaran.
- 3) Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan dasar dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif.
- 4) Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat gambaran hasil pembelajaran yang telah dicapai.

Sedangkan penerapan konsep dan prinsip dalam perencanaan pembelajaran bermanfaat untuk (Majid, 2012: 23):

- 1) Menghindari duplikasi dalam memberikan materi pembelajaran. Dengan menyajikan materi pembelajaran yang benar-benar relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai, dapat dihindari terjadinya duplikasi dan pemberian materi pembelajaran yang terlalu banyak.
- 2) Meningkatkan konsistensi kompetensi yang ingin dicapai dalam mengerjakan mata pelajaran. Dengan kompetensi yang telah ditentukan secara tertulis, siapa saja yang mengerjakan mata pelajaran tertentu tidak akan bergeser atau menyimpang.
- 3) Meningkatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kecepatan dan kesempurnaan peserta didik.
- 4) Membantu mempermudah pelaksanaan akreditasi. Pelaksanaan akreditasi akan lebih mudah tolak ukur standar kompetensi.
- 5) Mempengaruhi sistem evaluasi dan laporan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik diukur dan dilaporkan berdasarkan pencapaian kompetensi atau sub kompetensi tertentu.
- 6) Memperjelas komunikasi dengan peserta didik tentang tugas, kegiatan atau pengalaman belajar yang harus dilakukan dan cara yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran.

- 7) Meningkatkan akurasi stabilitas publik, kompetensi yang disusun kemudian dipublikasikan sehingga sekolah dapat mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilaksanakan.
- 8) Memperbaiki sistem sertifikasi dengan perumusan kompetensi yang telah spesifik dan terperinci.

b. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran secara umum dipahami sebagai proses merancang, mengarahkan dan upaya mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya (Syafaruddin, 2005: 41). Berkaitan dengan judul ini mengenai implementasi *planning* pembelajaran yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk menyusun tujuan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam proses pendidikan.

Menurut Hoban sebagaimana fungsi *planning* pembelajaran berkaitan dengan teknologi pendidikan, yang merupakan organisasi terpadu berkaitan dengan teknologi pendidikan, yang merupakan organisasi terpadu dan kompleks yang melibatkan manusia, mesin, gagasan, prosedur dan proses fungsi (Syafaruddin, 2005: 76). Sedangkan menurut Uno perencanaan pembelajaran mempunyai beberapa tujuan yang merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pendidikan (Yamin, 2009:

130). Maka dari itu jika ingin tujuan pembelajaran terlaksana sesuai yang diinginkan oleh sebab itu *planning* harus dipersiapkan secara maksimal. Adapun beberapa keuntungan dari tujuan *planning* pembelajaran jika dipersiapkan secara maksimal diantaranya

- 1) Waktu belajar dapat dialokasikan secara tepat.
- 2) Pokok pembahasan dapat dibuat secara seimbang sehingga tidak ada materi yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
- 3) Waktu dalam menetapkan materi pembelajaran dapat ditetapkan secara maksimal.
- 4) Guru dapat menetapkan urutan atau rangkaian materi pembelajaran secara tepat sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajari isi pelajaran.
- 5) Guru dengan mudah mempersiapkan dan menetapkan strategi pembelajaran yang paling cocok dan menarik sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 6) Guru dapat mempersiapkan media yang sesuai untuk keperluan belajar.
- 7) Guru dengan mudah dapat mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar.
- 8) Guru bisa menjamin hasil belajar akan lebih baik dibandingkan dengan hasil tanpa tujuan.

c. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Fungsi dari perencanaan pembelajaran yakni memiliki beberapa fungsi diantaranya seperti dijelaskan berikut ini: (Sanjaya 2012: 35):

1) Fungsi kreatif

Pembelajaran yang menggunakan perencanaan yang matang akan lebih dapat memberikan umpan balik dengan menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi sehingga guru dapat memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru. Secara kreatif guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal yang baru.

2) Fungsi inovatif

Suatu inovasi dapat muncul apabila kita memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya dapat kita memahami proses yang dilakukan secara sistematis. Fungsi pembelajaran sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh, maka dari itu perencanaan memiliki fungsi kreatif.

3) Fungsi selektif

Penggunaan strategi yang tepat, efektif dan efisien tentu perlu adanya *planning* yang dikembangkan. Tanpa adanya *planning* maka kita menentukan ilham yang tepat. Melalui proses perencanaan kita dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap

lebih efektif dan efisien untuk diterapkan dan dikembangkan. Fungsi selektif ini berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan dan fungsi diatas maka dasar perlunya perencanaan pembelajaran diatas adalah agar dapat memperbaiki pembelajaran, merancang suatu pembelajaran, perencanaan desain pembelajaran, desain pembelajaran pada peserta didik secara perorangan atau kelompok, *planning* dilakukan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Pada dasarnya perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam belajar dalam perencanaan yang harus melibatkan sesuai variabel pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang telah diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. (Sudjana 2010: 136).

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh seorang pendidik meliputi beberapa tahap diantaranya:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan saat membuka pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam membuka

pembelajaran biasanya dimulai dengan salam dan presensi peserta didik dan menanyakan tentang materi sebelumnya.

Tujuan dari membuka pembelajaran yaitu menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik, menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik, melakukan apresiasi dan mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b. Kegiatan Inti

Menyampaikan materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dari materi yang termudah terlebih dahulu. Dalam memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru dapat menggunakan metode mengajar dan alat bantu yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Adapun tujuan dari penyampaian materi pembelajaran yaitu membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep atau dalil, melibatkan peserta didik untuk berpikir, memahami tingkat pemahaman dalam menerima materi pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Tujuan dari penutup pembelajaran yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran, dan membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Pendekatan dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ada pendekatan terhadap orientasi atas cara pandang terhadap sesuatu. Tujuh pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya (Majid, 2005: 28):

➤ Pendekatan Keimanan

Yaitu mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah Swt. sebagai sumber bagi kehidupan manusia.

➤ Pendekatan Pengalaman

Yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

➤ Pendekatan emosional

Yaitu upaya menggugah perasaan emosional peserta didik dalam penghayatan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

➤ Pendekatan fungsional

Yaitu penyajian bentuk standar materi (Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fiqih, Ibadah dan Tarik) yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

➤ Pendekatan keteladanan

Yaitu pembelajaran yang menempatkan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cerminan manusia yang berkepribadian agama.

Selain pendekatan dalam pembelajaran hal lain yang sangat penting adalah metodologi yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Banyak metode pembelajaran yang ditawarkan oleh para akademisi dan pakar pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa, beberapa metode pembelajaran tersebut diantaranya (2004: 207-116):

- Metode Demonstrasi, dalam metode ini guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, dan cara kerja suatu alat kepada siswa.
- Metode penemuan, penemuan merupakan metode yang menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode penemuan lebih mengutamakan proses daripada hasil.
- Metode eksperimen, merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara kelompok maupun secara individual.

- Metode karya wisata, terutama pengalaman secara langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.
- Metode ceramah, dengan metode ini guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan secara langsung.
- Metode *Problem solving*, metode pemecahan masalah merupakan suatu metode pengajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan persoalan-persoalan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran diantaranya:

- Faktor guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa adanya guru bagai mana pun bagus dan idealnya suatu strategi jika tanpa adanya guru strategi tersebut tidak dapat diimplikasikan karena guru merupakan suatu pekerjaan professional sehingga memerlukan suatu keahlian khusus yang menuntut seorang guru betul-betul menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran. (Buna'i 2021: 08)

- Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadianya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak terlalu sama. (Buna'i 2021: 08)

➤ Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah perlatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti gedung ruang kelas, media pembelajaran dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya. (Buna'i 2021: 08)

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dalam bahasa Inggris disebut *evaluation* yang artinya penilaian atau menafsirkan. Sedangkan dalam pengertian secara umum bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap segala sesuatu. (A.Tafsir 2004: 40) Pengertian secara terminologi evaluasi diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka mengambil keputusan. (Abudin Nata, 2010: 306)

Sistem evaluasi Pendidikan Islam adalah sistem evaluasi yang telah digariskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagaimana telah dikembangkan oleh Rasul-Nya. Sebagaimana yang telah dirisalahkan oleh Rasulullah dalam proses pembinaan Risalah Islamiah, maka sistem evaluasi Pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur daya kognitif, hafalan manusia, dan pelajaran apa yang telah diberikan kepadanya, seperti pengevaluasian terhadap

nama Adam AS tentang asma-asma yang dijadikan Allah SWT kepadanya (Q.S Al-Baqarah ayat 31).

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!". (Departemen Agama RI, Al-Hidayah Al-Qur'an...,:7)

Pada tafsir Ibnu Katsir, dalam Q.S Al-Baqarah ayat 3 Allah Swt., menegaskan keutamaan manusia dibanding dengan malaikat. Allah Swt., mengungkapkan hikmah dibalik pilihan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi. Awalnya, manusia tidak mengetahui apapun, termasuk ketika dipilih sebagai *khalifah*. Allah Swt., kemudian mengajarkan hal-hal yang tidak mereka ketahui sebelumnya dan tidak diajarkan kepada malaikat. Itulah salah satu keutamaan manusia dibandingkan dengan malaikat. (Syaiikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfury, *Tafsir Ibnu Katsir 1* 2012: 146).

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa fungsi evaluasi untuk mengukur kognitif, daya pikir dan seorang bagaimana cara menerima pembelajaran yang dilaksanakan seperti evaluasi yang dicontohkan Allah kepada malaikat mengenai nama-nama benda.

- b. Memberikan semacam *tabisyir* (berita gembira) bagi yang beraktivitas baik, dan memberikan *iqab* (siksa) bagi mereka yang beraktivitas buruk (Q.S Al-Zulzalah ayat 7-8)

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٧٨﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. 8. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula. (Departemen Agama RI, Al-Hidayah Al-Qur'an..., : 600)

Adapun dalam tafsir Ibnu Katsir, menjelaskan ayat ini bahwa: Al-Bukhari dalam Shahih-nya meriwayatkan bahwa mAddi secara marfu' berkata, "Takutlah kalian terhadap nekara, walaupun dengan separuh kurma atau dengan kata-kata yang baik." Dikemukakan pula dalam shahih, "Janganlah kalian merendahkan kebaikan sedikit pun, walaupun dalam timbamu sudah kosong dari air yang diperuntukkan kepada orang yang sedang haus, dan walaupun itu berupa bertemu dengan saudaranya dengan wajah yang ceria. (M.Shafiyurrahman Al-Mubarakfury, *Tafsir Ibnu Katsir* 10. 2012: 532)

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi juga menggunakan metode *reward* kepada siswa yang berhasil menjalankan evaluasi dengan baik agar menjadi semangat dan hukuman/ tambahan pembelajaran apabila evaluasi yang dilaksanakan tidak mencapai target.

Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya terfokus pada aspek kognitif tetapi juga keseimbangan antara penilaian iman, ilmu dan amal sebab kepribadian muslim (peserta didik) sebagai manusia dari kualitas keimanan, akhlak dan amal shalehnya.

Sesuai dengan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan hasil yang diperoleh oleh peserta didik inilah yang menjadi tolak ukur dalam proses belajar yang telah dilaksanakan. Hasil dari kegiatan evaluasi ini yang digunakan dan difungsikan untuk keperluan berikut (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 200-2001):

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan, untuk digunakan sebagai alat ukur tingkat kelemahan dan keunggulan peserta didik sehingga kelemahan-kelemahan yang dialami peserta didik dapat diatasi.
- b. Untuk seleksi, seleksi digunakan sebagai dasar penentuan peserta didik paling cocok untuk jenis materi atau pendidikan tertentu.
- c. Untuk kenaikan kelas, hal ini digunakan untuk memutuskan peserta didik naik atau tidak, untuk membuktikan hal itu maka perlu laporan yang membuktikannya.
- d. Untuk penempatan, hasil dari evaluasi ini bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk memilih dan memilah mana peserta didik yang sesuai dengan kelompoknya. Jadi, hasil dari kegiatan evaluasi belajar dapat dijadikan sebagai hasil pertimbangan.

B. Komunitas Minoritas

1. Pengertian Komunitas Minoritas

Komunitas merupakan bentuk kerja sama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja (Imam Moedjiono, 2002: 53). Di dalam komunitas, individu-individu di dalamnya mempunyai kepercayaan, kebutuhan,

sumber daya, maksud, preferensi dan berbagai hal yang serupa atau sama. Menurut Kertajaya Hermawan komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Jadi dapat diartikan bahwa komunitas adalah suatu kelompok yang saling membantu dan mendukung satu sama lainnya. (Fauziah *Et al'*, 2004: 49)

Menurut George Simmuel, ciri-ciri komunikasi adalah sebagai berikut (Santosa, 2009: 37):

- a. Besar kecilnya jumlah anggota kelompok sosial
- b. Derajat interaksi sosial dalam kelompok sosial
- c. Kepentingan dan wilayah
- d. Berlangsungnya suatu kepentingan
- e. Derajat organisasi

Dalam kamus Bahasa Indonesia, minoritas dapat diartikan sebagai “golongan sosial yang jumlah warganya jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan golongan lain di suatu masyarakat dan arena itu didiskriminasikan oleh golongan itu (Widodo, 2002: 434). Versi lain dari “*Kamus English-Indonesia Dictionary*”, bahwa istilah minoritas berasal dari kata “*Minority*” yang berarti “*golongan kecil*” ataupun laporan dari golongan kecil (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008: 675). Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minoritas adalah kelompok, penduduk dan masyarakat atau golongan sosial yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan jumlah seluruh masyarakat atau golongan sosial lainnya.

Komunitas minoritas merupakan sebuah kelompok sosial dari berbagai individu muslim dengan berbagai latar belakang yang berbeda, umumnya memiliki jumlah yang sedikit dibandingkan dengan jumlah pemeluk agama lainnya di dalam suatu masyarakat.

2. Asal-usul terbentuknya minoritas muslim

Latar belakang munculnya isi minoritas dan mayoritas sesungguhnya bermula dari pemahaman istilah minoritas “minoritas” (*al-Aqalliyyat*) sebagai lawan dari kata “mayoritas” (*al-Althariyat*) yang diistilahkan bagi agama-agama yang minoritas dan mayoritas adalah selundupan pihak barat ke literature modern kaum Muslim dan merupakan hasil dari pengaruh Yahudi, Nasrani dan beberapa lainnya yang juga menganut agama-agama monoteis, termasuk kaum muslim dan ahli kitab.

Menurut M. Ali Kettani menjelaskan ada tiga bentuk munculnya minoritas Muslim. (Mubasirun, 2015: 203).

- a. Suatu komunitas Muslim dijadikan tidak efektif oleh kelompok non-Muslim yang menduduki wilayah komunitas Muslim, meskipun umat Islam di wilayah itu secara jumlah tergolong mayoritas. Dalam rentangan waktu yang lama karena pengaruh pendudukan oleh komunitas non-Muslim tersebut, komunitas Muslim yang tadinya secara jumlah mayoritas, berubah menjadi minoritas karena pengusiran secara besar-besaran oleh komunitas non-Muslim. Di sisi lain terjadi gelombang imigran non-Muslim secara besar-besaran.

- b. Ketika pemerintah Muslim di suatu negara tidak berlangsung cukup lama sehingga usaha menyebarkan Islam tidak cukup efektif untuk mengubah Muslim menjadi mayoritas dalam jumlah di negeri-negeri yang mereka kuasai. Berbagai kekuasaan politiknya tumbang dan umat Islam mendapati dirinya turun status dari mayoritas menjadi minoritas dalam negerinya sendiri seperti India dan Balkan.
- c. Minoritas Muslim terjadi ketika non-Muslim di lingkungan non-Muslim pindah agama menjadi Muslim. Jika pemeluk Islam yang baru ini menyadari akan pentingnya keyakinan Islam mereka dan memberikan prioritas atas ciri-ciri lain dan mencapai solidaritas sesama karena mereka memiliki keyakinan yang sama maka terbentuklah suatu minoritas Muslim baru. Biasanya arus imigran dan muallaf menyatu untuk membentuk suatu minoritas Muslim seperti kasus Srilangka. Di negeri ini umat Islam merupakan penyatuan antara imigran Arab selatan dan Muslim muallaf SriLanka. (M. Ali Kettani 2005: 6-7).

C. Minoritas di Lingkungan Sekolah

Dalam kamus Bahasa Indonesia, minoritas dapat diartikan sebagai “golongan sosial yang jumlah warganya jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan golongan lain di suatu masyarakat dan arena itu didiskriminasikan oleh golongan itu (Widodo, 2002: 434). Menurut undang-undang no. 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Minoritas di lingkungan sekolah adalah sekelompok individu yang umumnya berjumlah sedikit dibandingkan dengan jumlah seluruh individu yang berada di lingkungan sekolah. Sedangkan kelompok minoritas beragama di sekolah merupakan jumlah pemeluk agama atau memiliki kepercayaan yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pemeluk agama dari keseluruhan yang berada di lingkungan sekolah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan penelitian bersifat kualitatif peneliti harus terjun langsung ke objek penelitian yang berada di SMA Negeri 2 Sipora sehingga dapat diperoleh data yang valid. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berpegang pada filsafat postpositivisme dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam meneliti kondisi objek secara langsung dilakukan dengan teknik pengumpulan secara triangulasi. (Sugiyono 2014: 9).

Masalah yang dikaji dalam proses penelitian menggunakan model Spradley karena banyak digunakan dalam penelitian seperti kedokteran, sistem informasi, psikologi, sosiologi, serta pendidikan dan terfokus pada lingkungan budaya masyarakat, organisasi, dan lain-lain. Model ini terfokus pada norma, perilaku, kepercayaan, kebiasaan, fenomena manusia serta pola terapan manusia yang diungkapkan dalam praktik (Shagrir 2017: 09), sehingga metode ini sangat cocok dengan judul penelitian penulis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Sipora Jalan Raya Tuapejat Km. 7 Sipora Jaya Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai Sumatera Barat. Waktu penelitian direncanakan sekitar 1 bulan, waktu tersebut akan digunakan semaksimal mungkin oleh peneliti dalam

memperoleh data. Jika waktu yang direncanakan tidak cukup maka waktu penelitian diperpanjang sesuai kebutuhan peneliti.

C. Instrumen Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Wali kelas, Guru Pendidikan Agama Islam serta seluruh jajaran yang berada di lingkungan SMA Negeri 2 Sipora.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang relevan sesuai dengan kondisi di lapangan. Penelitian lapangan dilakukan melalui tiga metode yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data secara sistematis dengan terjun langsung ke lapangan. Untuk keperluan pengamatan ini peneliti dapat melakukan berbagai kegiatan berupa (Nursapia Harahap, 2020: 65):

- a. Membuat daftar pertanyaan sesuai uraian dari informasi yang akan diperoleh.
- b. Identifikasi objek pengamatan dan waktu yang mungkin diperlukan untuk mengamati target tersebut secara dinamis.
- c. Prediksi target berisi tautan primer dan sekunder.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan memperoleh informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif. Karena hal ini peneliti harus menciptakan hubungan baik dengan dengan informan penelitian. (Sugiono 2013: 165). Pelaksanaan wawancara memiliki dua prosedur yang harus diketahui diantaranya wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Wawancara bebas atau wawancara tidak terpimpin merupakan prosedur dengan tak sengaja memberikan pertanyaan mengenai pokok persoalan dalam fokus penelitian. Sedangkan wawancara terpimpin merupakan bentuk wawancara kombinasi dari wawancara bebas dan terpimpin. Dalam teknik wawancara ini hanya mencakup pokok permasalahan dan kemudian proses wawancara dilakukan sesuai dengan situasi pewawancara. (Cholid & H. Abu Achmandi 2013: 83-84).

Selama penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah panduan bebas terpimpin. Sebelum melakukan wawancara peneliti berpatokan pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan responden memiliki ruang lingkup dan kebebasan untuk mengembangkan argumen.

3. Dokumentasi

Teknik penelitian dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengungkap

fakta, objek, dan tindakan sehingga dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang gejala masalah yang diteliti. (Rukajat, 2018: 26). Mengumpulkan data sebagai dokumen berupa peninggalan tekstual seperti arsip dan buku-buku yang berisi pendapat dan teori yang berkaitan dengan masalah peneliti. Hal ini dapat memungkinkan penulis mendapatkan gambaran umum objek penelitian.. Oleh sebab itu metode ini mendukung dalam mendapatkan data valid.

E. Analisis Data

Menurut Sugiyono teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga tuntas (Sugiyono, 2016: 246). Pada pemeriksaan keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Peneliti mencoba untuk memeriksa berbagai sumber dan memverifikasi hasil pencarian untuk tujuan pengecekan hasil atau membandingkan data (Maleong, 2014: 330). Secara umum ada tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber adalah suatu teknik untuk memeriksa keandalan data, teknik ini dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. (Sugiyono, 2016: 274). Triangulasi teknik adalah teknik untuk mengecek keabsahan data dengan mengecek terhadap sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. (Sugiyono, 2016: 274). Triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji reliabilitas data dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2014: 171).

Sedangkan alur analisis dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif Miles Miles dan Huberman yang terdiri dari empat alur. Adapun langkah-langkah data kualitatif dengan model analisis interaktif, yaitu (Lexy J. Moleong, 2012: 247).

1 Pengumpulan Data

Penggalan data lapangan (objek penelitian) dengan cara wawancara, observasi atau dokumen yang dicatat dalam dua bagian yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami dari segala sesuatu yang peneliti lihat, dengar, amati, dan alami. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi tentang kesan, komentar, pendapat, dan interpretasi peneliti terhadap fakta dan temuan baru yang telah ditemukan/ditemukan dan menjadi unsur perumusan rencana langkah selanjutnya.. (Lexy J. Moleong, 2012: 247).

2 Reduksi Data

Data yang terkumpul kemudian direduksi menjadi kumpulan untuk menyeleksi data yang relevan dan sesuai dengan poros penelitian. Selain itu, data atau informasi yang disederhanakan disusun secara signifikansi. Langkah reduksi data digunakan untuk mengklasifikasi, memusatkan, dan membuang data yang tidak perlu, agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. (Lexy J. Moleong, 2012: 247).

3 Penyajian Data

Reduksi data diselesaikan langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data kemudian data tersebut disusun dalam

suatu pola hubungan sehingga mudah dipahami. Penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, gambar, grafik, tabel, flowchart dan lain-lain. Penyajian data akan membantu memfasilitasi pemahaman tentang apa yang terjadi dan analisis yang direncanakan. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks atau tulisan dalam bentuk naratif. (Lexy J. Moleong, 2012: 247).

4 Kesimpulan/ Verifikasi

Analisis berikutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis selanjutnya yaitu proses penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan erat kaitanya dengan seberapa besar pengumpulan catatan lapangan dan pengkodean yang dilakukan oleh peneliti. Selama proses penelitian dapat ditarik kesimpulan melalui tiga kegiatan yaitu dengan melakukan wawancara dengan beberapa informan, dari hasil observasi atau dokumentasi berupa rekaman suara, video dan gambar.

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan disajikan secara menarik sehingga informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dibaca dan dipahami dengan mudah. Setelah sudah lengkap maka akan ditarik kesimpulan akhir, sehingga pengelolaan data akuntabel dapat diketahui. yaitu (Lexy J. Moleong, 2012: 247).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMA Negeri 2 Sipora

SMA Negeri 2 Sipora adalah salah satu sekolah yang terletak di Jl. Raya Tuapejat KM-7 Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini dibuka pada bulan Juli 2004, dengan luas tanah/bangunan 30.000 M³. Status SK terakhir penegerian SMA Negeri 2 Sipora yaitu No. 09 Tahun 2006 tanggal 15 Februari 2006 dengan nomor NSS 30 1 08 09 04 002 dan NPSN 10302980. Proses akreditasi terakhir pada tanggal 9 September 2019 dengan akreditasi A dengan nomor SK 756/BAN-SM-SK 2019. (TU SMA Negeri 2 Sipora)

Sekolah ini berkembang pesat hingga memenangkan berbagai kejuaraan dibidang akademik dan non-akademik. Beberapa prestasi akademik diantaranya menjuarai Olimpiade Sains pada OSN Tahun 2017 Tingkat Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017, menjuarai Olimpiade Sains pada OSN tahun 2018 Tingkat Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018, menjuarai Kompetensi Sain Nasional (KSN) Tingkat Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019, dan menjuarai Kompetisi Sain Nasional (KSN) Tingkat Kabupaten

Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020. (TU SMA Negeri 2 Sipora)

Sementara prestasi non-akademik yang pernah dicapai di SMA Negeri 2 Sipora yaitu Juara 2 Lomba Vocal Group Peringatan HUT RI ke- 72 Tingkat Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2017, Juara 2 Lomba Solo Song Peringatan HUT RI ke- 72 Tingkat Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2017, Juara 1 Lomba Solo Song Peringatan HUT RI ke- 72 Tingkat Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2017, Juara 3 Volly Putri Peringatan HUT RI ke- 73 Tingkat Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2018, Juara 3 Volly Putra Peringatan HUT RI ke- 73 Tingkat Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2018, Juara 1 Lomba Drama Juara 3 Volly Putra Peringatan HUT RI ke- 73 Tingkat Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2019, Juara 1 Lomba Kampanye Anti Rokok pada anak sekolah dan remaja Peringatan HUT RI ke- 73 Tingkat Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2019 dan Juara 1 Lomba PBB Peringatan HUT RI ke- 73 Tingkat Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2019. (TU SMA Negeri 2 Sipora)

Sekolah ini aktif menjalankan beberapa ekstrakurikuler/ kegiatan pengembangan siswa diantaranya seni tari, karate, pramuka, volley ball, sepak bola, paskibra, uks dan PIK-R. Saat ini yang menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 2 Sipora adalah seorang perempuan beragama Islam, beliau diangkat sebagai kepala sekolah dari tanggal 10 Januari 2019. Dengan pengalaman sebagai wakil kepala sekolah 3 tahun dan

menjadi guru selama 14 tahun beliau lulusan S2 Manajemen dengan golongan Pembina IV/A. Beliau bernama Halimursida, S. Pd yang lahir Muara Sikabalan, 17 November 1971 artinya beliau menjabat sebagai kepala sekolah pada umur 48 tahun. (TU SMA Negeri 2 Sipora)

Tercatat, jumlah guru di SMA Negeri 2 Sipora sebanyak 50 guru diantaranya 33 guru yang sudah diangkat menjadi PNS, 10 guru kontrak dan 7 orang guru dan jumlah guru tidak tetap berjumlah 7 guru. Sedangkan kegiatan administrasi pendidikan yang mengelola pencatatan, pengumpulan, penyimpanan data, dan dokumen atau disingkat dengan Tata PNS hanya 1 orang yang diangkat sebagai PNS dan selebihnya 2 orang guru kontrak. Satu orang dengan status non-PNS sebagai pegawai perpustakaan dan 3 orang berstatus non-PNS sebagai pegawai kebersihan. (TU SMA Negeri 2 Sipora)

Berikut daftar nama dan masa jabatan yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 2 Sipora hingga saat ini. (TU SMA Negeri 2 Sipora)

Tabel 4.1
Nama dan Masa Jabatan Kepala Sekolah
SMA Negeri 2 Sipora

No	Nama	Masa Jabatan
1	SUTOPO	30 Maret 2005-13 Desember 2007
2	DOMINIKUS SALELEUBAJA, S. Pd	14 Desember 2007-22 Agustus 2011
3	SAKHARIA ZENDRATO, S. Pd	23 Agustus 2011-25 Oktober 2012

4	BISRONEL, S. Pd	26 Oktober 2012-13 Januari 2019
5	HELMURSIDA, S. Pd	10 anuari 2019-Sekarang

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Sipora

Visi SMA Negeri 2 Sipora Berlandaskan imtaq, berprestasi kompetitif dan peduli lingkungan.

Misi SMA Negeri 2 Sipora adalah sebagai berikut:

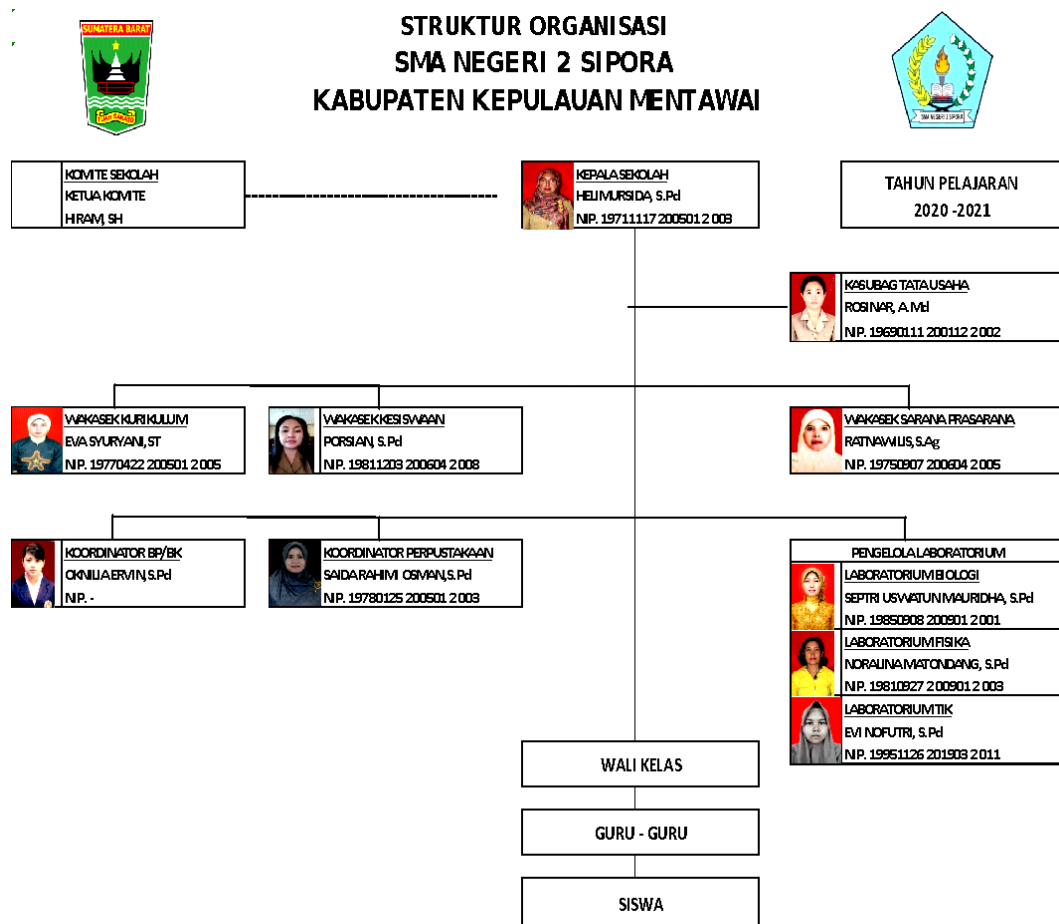
- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap IMTAQ sebagai pedoman awal dalam bertindak.
- b. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
- c. Meningkatkan Proses pembelajaran yang efektif berwawasan lingkungan, mutu dan semangat keunggulan.
- d. Menumbuh kembangkan insan yang berbudi pekerti luhur.
- e. Menumbuhkembangkan daya kreasi dan seni peserta didik.
- f. Menumbuhkan semangat kerja, disiplin dan rasa tanggung jawab kepada peserta didik.
- g. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengenal potensi dirinya dan mengembangkannya secara optimal.
- h. Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait.
- i. Memberdayakan segenap kemampuan sekolah yang ada.
- j. Meningkatkan Prestasi akademik peserta didik dengan nilai yang memuaskan.
- k. Meningkatkan prestasi non akademik peserta didik disegala bidang.

- l. Meningkatkan kemampuan peserta didik yang berbasis sains dan teknologi serta mampu berkompetisi secara global.
- m. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan yang asri, sehat dan nyaman.
- n. Mewujudkan sekolah bersih dan asri.
- o. Mewujudkan pembelajaran berbasis lingkungan hidup dalam rangka mencegah pengrusakan lingkungan hidup.

Tujuan sekolah SMA Negeri 2 Sipora Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

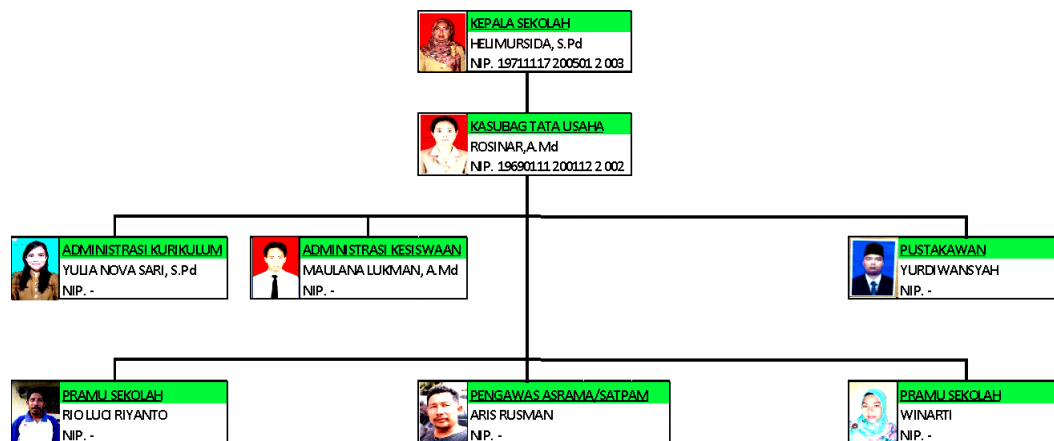
3. Struktur organisasi

Daftar Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Sipora
Kabupaten Kepulauan Mentawai



Daftar Gambar 4.2
Struktur Organisasi dan Tata Usaha
SMA Negeri 2 Sipora

STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA
SMA NEGERI 2 SIPORA KEPULAUAN MENTAWAI



4. Fasilitas SMA Negeri 2 Sipora

Fasilitas yang ada di SMA Negeri 2 Sipora dapat dilihat dari tabel berikut ni.

Daftar Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana
SMA Negeri 2 Sipora

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5	Ruang Teori/Belajar(Rombel)	20 Ruang
6	Labor Biologi	-

7	Labor Fisika	1 Ruang
8	Labor Kimia	1 Ruang
9	Labor Bahasa/Multimedia	-
10	Labor Komputer	-
11	Perpustakaan	1 Ruang
12	Ruang Bp/Bk	1 Ruang
13	Ruang Aula/Serba Guna	-
14	Ruang Osis	-
15	Ruang Uks	1 Ruang
16	Ruang Kopsis	-
17	Ruang Kantin	-
18	Ruang Wc Guru	3 Ruang
19	Ruang Wc Siswa	6 Ruang
20	Ruang Ibadah/Mushola	1 Ruang
21	Gudang	-
22	Rumah Guru	3 Unit
23	Gedung Asrama Siswa	1 Unit

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting dari untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan wawancara pada hari Kamis 07 Oktober 2020 dengan Ibu Ratna Wilis S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sipora sebelum melakukan

pembelajaran ada beberapa hal yang beliau persiapkan. *“Persiapan yang dilakukan berupa perangkat pembelajaran, seperti RPP, media pembelajaran ada buku paket, multimedia seperti laptop, infocus, dan lain-lain”* (Informan 3)

Hasil wawancara dengan Bapak Yusron Hasbi S.Pd.I Senin 11 Oktober 2021 beliau menjawab *“sebelum melakukan pembelajaran persiapan yang dilakukan, satu rencana pembelajaran, dua materi pembelajaran; kemudian yang ketiga penilaian”* (instrumen 5). Sementara wawancara dengan Bapak Muhamad Hiqal S.Pd hari senin 11 Oktober 2021 mengatakan *“sebelum melakukan pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru yaitu RPP berdasarkan kurikulum, absensi, materi pembelajaran dan indikator pencapaian siswa”* (Instrumen 4)

Pedoman pembelajaran disusun menggunakan RPP dan Silabus yang disusun berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi 2019. Sebagaimana yang dijelaskan bu Eva Suryani ST, sebagai wakil kurikulum melalui wawancara pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 *“Kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Sipora adalah kurikulum 2013 yang berpedoman dari buku paket dan kurikulum ini tergantung dari pusat. Kurikulum kemarin baru revisi tahun 2019”*. (Informan 2). Dan Bapak Yusron Hasbi S.Pd.I Senin 11 Oktober 2021 *“Proses pelaksanaan PAI mengikuti kurikulum K-13 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi itu sesuai dengan K-13”*. (narasumber 5)

Guru pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 2 Sipora sebelum melakukan proses pembelajaran ada beberapa hal yang dipersiapkan yaitu perangkat pembelajaran

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan wawancara Bapak Muhamad Haiqal S.Pd pada hari senin 11 Oktober 2021 kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan dengan berdoa agar pembelajaran menjadi lebih hikmat. *“Doa pembuka belajar itu cukup yang pendek saja tapi maknanya jelas agar dibukakan hati dan pikiran sehingga dapat menerima ilmu-ilmu yang diberikan”*. (Informan 4). Hal ini dikuatkan dengan pendapat salah satu siswa kelas XI IPA 3 bernama Naurah Fatiah Ilmi dan rekannya Putri Rahmadani pada hari kamis tanggal 7 Oktober 2021 dimana guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Sipora dimana guru PAI selalu memulai pembelajaran dengan membaca doa dan membaca Al-Qur’an terlebih dahulu *“Pada saat guru masuk langsung membaca doa Iftitah”*. (Instrumen 6)

Wawancara dengan Ibu Ratna Wilis, S. Ag pada hari Kamis 7 Oktober 2021, mengenai proses kegiatan pembelajaran PAI. *“Kegiatan pendahuluan itu dimulai dengan berdoa, mengambil absen, stimulus terhadap pembelajaran yang akan kita mulai”*. (Informan 3). Jawaban yang sama dari wawancara dengan siswi Naurah Fatiah Ilmi dan rekannya Putri Rahmadani selaku siswa kelas

XI IPA 3 pada hari Kamis tanggal 7 Oktober 2021. *“Pengulangan materi di awal, pertama dengan kuis kalau memang tidak tahu baru dijelaskan”*. (Instrumen 6)

Tahap pendahuluan guru pendidikan agama Islam memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dilanjutkan dengan membaca Al-qur'an agar mendapatkan kemudahan dalam menuntut ilmu. Jika siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an mereka wajib membawa Iqra'. SMA Negeri 2 Sipora tergolong minoritas sehingga banyak siswa yang tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an. Tetapi masih banyak siswa yang tidak mendengarkan dan sering kali lupa untuk membawa Al-qur'an dan Iqra' sehingga kegiatan awal sering digunakan untuk memberi nasehat kepada siswa agar disiplin.

Setelah guru membuka pembelajaran untuk membangun kedisiplinan, Guru PAI tidak lupa mengecek kehadiran peserta didik satu persatu yang bertujuan untuk mengetahui keadaan peserta didik. Tak hanya itu beliau juga melakukan pendekatan emosional kepada peserta didik guna untuk mengetahui bagaimana latar belakang mereka sehingga beliau dapat mengambil tindakan atau langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Contohnya beliau selalu bertanya apa cita-cita dari seluruh muridnya. Beliau juga memberikan motivasi belajar sehingga mendorong siswa untuk aktif, kreatif, mandiri, inspiratif, dan bersemangat dalam belajar untuk meraih cita-cita yang mereka inginkan.

Guru PAI juga memberikan review pembelajaran di awal sebelum melakukan pembelajaran selanjutnya. Hal ini berguna agar siswa tidak lupa materi sebelumnya dan melihat sejauh mana pemahaman siswa dari materi yang telah diajarkan. Setelah melakukan review pendidik memberikan pengantar pengantar untuk materi yang akan dijelaskan.

b. Kegiatan Inti

Hasil wawancara pada hari Senin 11 Oktober 2021 Bapak Muhamad Haikal S.Pd selaku guru agama beliau menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran *“Halaqah diterapkan saat pembelajaran di Mesjid hal ini karena jumlah siswa sedikit sehingga metode ini efektif saat pembelajaran. Alasan lain dimana sarana dan prasarana kurang lengkap seperti tidak adanya meja dan kursi yang tersedia di Mushola dan metode pembelajaran yang digunakan antara lain ceramah, diskusi dan tanya jawab”*. (Informan 5). Sementara metode yang digunakan Ibu Ratna Wilis S.Pd.I sebagai guru PAI terlama sekaligus Wakil sarana dan prasarana Kamis 7 Oktober 2021 *“Kegiatan inti ya menjabarkan kegiatan yang akan kita ajarkan tentu dengan beberapa metode dalam bentuk ceramah, tergantung materi, penayangan video, diskusi, kelompok”* dan terakhir yaitu Bapak Yusron Hasbi S.PdI hari Senin 11 Oktober 2021.

“Kalau seandainya menggunakan metode yaitu Based Program Learning Cuma disini kurang efektif karena media pembelajaran kurang memadai misalnya tempat sarana dan prasarana tempat pembelajaran seharusnya di lokal tapi ada yang di Mesjid,

perpustakaan, kadang-kadang ada yang di labor istilahnya media pembelajaran kurang. Proses pelaksanaan pembelajaran sama seperti sekolah lain, kita mengikuti kurikulum k-13 mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian juga evaluasi itu sesuai dengan k-13". (Informan 5)

Hal yang serupa dari hasil wawancara dengan siswa bernama Devi Ariani Safitri kelas XII IPS 4 hari Senin 11 Oktober 2021 yang mengatakan "*Media dan alat peraga tidak ada*". (Instruman 6). Jika sekolah memiliki sarana dan prasarana tidak mendukung maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran seperti yang dikatakan Kepala Sekolah Ibu Helimursida, S.Pd pada Selasa 19 Oktober 2021

"kalau sarana tidak lengkap gimana pembelajaran bisa tercapai, disinikan kita masih baru tahap melengkapi karena belum lengkap sarana kita tentang buku masih kita lengkapi tempat pembelajaran juga sangat terbatas, ruangan juga tidak cukup kalau ada tiga agama yang belajar otomatis dua agama lainnya akan mencari ruangan yang berbeda nah itu belum ada kita sediaan disini mangkannya mereka belajar ada Mushola kecil itu Islam ada disana mungkin kalau yang lainnya bisa ditempat lain bisa di perpustakaan". (Instruman 1)

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Eva Suryani, S.T selaku wakil kurikulum yang menjabat di SMA Negeri 2 Sipora pada hari Kamis 14 Oktober 2021.

"Kalau sarana dan prasarana kurang lengkap berarti PBMnya kurang efektif jadinya buku pelajaran alat praktek di agama ada praktek sholatnya, memandikan mayatnya praktek apa lagi ngajinya terus praktek sholat lainnya. Yang bisa di praktekkan itu memandikan mayat, itukan harus ada sarana seperti memandikan mayat harus ada mungkin yang sesuai. Apakah dia laki-laki dan perempuan itu semua perilakunya berbeda. Sarana dan prasarana juga harus masuk, musholla nya tempat sholatnya. Sarana dan prasarana 100% belum efektif, memandikan mayat itu jenis Munakinnya saja belum

terpenuhi, Musholla kita lihatlah baru segitu, air Musholla tidak ada juga, ambil Wudhu nya, WC untuk bersuci gak ada juga belum lengkaplah Musholla kita". (Instruman 2)

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Sipora dilakukan di Musholla, lokal dan perpustakaan. Hal ini karena tempat pembelajaran masih sangat terbatas dan tidak cukup. Setiap lokal terdiri dari 3 agama diantaranya Islam, Kristen, dan Katolik jika salah satu ruangan tersebut digunakan untuk satu agama maka agama lainnya akan mencari ruangan lainya. Ruangan yang bisa digunakan untuk belajar agama hanya Mushola dan perpustakaan.

Kondisi Musholla SMA Negeri 2 Sipora dilihat dari sarana dan prasarana memiliki kekurangan dimana kursi dan meja yang tidak ada serta pintu Mushola yang tidak memiliki kunci kadang terbuka sehingga menyebabkan hewan yang termasuk bernajis yaitu anjing masuk ke dalam Mushola tersebut. Jadi peserta didik belajar dengan posisi duduk menggunakan alas seadanya berupa tikar membentuk setengah lingkaran atau Halaqah di lantai yang tidak berkeramik. Sedangkan kondisi perpustakaan disana ada meja dan kursi panjang yang biasa digunakan untuk membaca buku.

Kegiatan inti meliputi penyampaian materi dan pembahasan metode yang digunakan selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan wawancara metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, tayangan video, diskusi kelompok dan Based Learning. Pengelolaan ruang belajar

menggunakan model halaqah yang cukup efektif karena jumlah siswa sedikit sehingga memudahkan pendidik untuk memantau proses pembelajaran. Pada kegiatan inti semua peserta didik dilibatkan untuk berperan aktif, namun faktanya masih banyak yang kurang antusias saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Bahkan yang lebih parah jurusan IPS dan IPA banyak yang diam saat diajukan pertanyaan.

c. Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dengan Naurah Fatiah Ilmi selaku siswa kelas XI IPA 3 pada hari Kamis tanggal 7 Oktober 2021 hal yang dilakukan guru saat menutup pembelajaran yaitu *“Akhir dari pembelajaran diberikan tugas guru juga ada memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran”*. (Informan 4).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelum mengakhiri proses pembelajaran pendidik bersama peserta didik menyimpulkan isi materi pembelajaran serta memberikan tugas dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kemudian pendidik memandu peserta didik untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca Hamdalah dan mengakhiri dengan doa bersama, serta mengucapkan salam ketika keluar kelas.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil evaluasi diberikan di akhir pembelajaran dan hasil dari evaluasi inilah yang menjadi tolak ukur proses pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah sudah tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran. Hasil wawancara dengan Pak Mu hamad Hiqal S.Pd.I hari Senin 11 Oktober 2021 tentang Evaluasi beliau menjawab, *“Siswa yang mencapai tujuan pembelajaran kurang lebih sekitar 80% tercapai pembelajaran, 20% lagi dalam arti belum tercapai masih kurang. Cara mengevaluasinya satu dengan cara melihat nilai akhir apakah dibawah Kriteria Kecakapan Minimum (KKM) atau diatas KKM. Kalau dibawah KKM diadakan remedial tapi karna diatas KKM diadakan pengayaan tapi kalau sekarang belum pernah mengadakan pengayaan”*. (Instrumen 5)

Evaluasi juga melalui beberapa proses seperti yang dijelaskan oleh Kepala Helimursida, S.Pd Selasa 19 Oktober 2021 diantaranya *“Evaluasi ada ulangan harian, ada mid semester, ujian akhir semester soalnya dalam bentuk objektif, bisa dalam bentuk essay keduanya dipake. Misalnya 20 soal objektif dan 5 soal essay. Pandemi semuanya pake link tapi besok ini mungkin setelah tatap muka ini kita menggunakan langsung”*. (Informan 1)

Wawancara hari Senin 11 Oktober 2021 dengan Devi Ariani Safitri selaku kelas XII IPS 4 yang menjalani proses evaluasi mengatakan bahwa *“Soal yang diberikan kadang objektif kadang essay dan keselarasan soal ujian dengan apa yang dibahas, selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*

pak Haiqal banyak ngasih tugas seperti catatan, latihan, ada setor hafalan kalau hafalan bisa secara video bisa secara langsung". (Instruman 6)

Devi Ariani Safitri juga mengeluh masalah evaluasi yang diberikan oleh guru PAI "*Jenuh sedikit kadang terlalu banyak catatan hafalannya terlalu banyak*". (Instruman 6)

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sipora meliputi beberapa tahap seperti ulangan harian, mid semester dan ujian akhir semester dalam bentuk objektif dan essay. Sedangkan untuk nilai tugas harian dalam bentuk catatan, hafalan, dan latihan, selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) penyeteroran hafalan dilakukan dalam bentuk video atau menyeter secara langsung dengan pergi ke rumah guru yang bersangkutan. Sementara untuk tugas lainnya diberikan melalui link. Kemudahan ujian menggunakan link dimana soal ujian bisa diakses kapan saja, jika siswa belum melengkapi tugasnya maka tidak dibenarkan mengikuti ujian setelah selesai seluruhnya barulah link ujian diberikan.

Kemudian penilaian juga dilakukan secara langsung melalui sikap (*afektif*). Selama masa pandemi berlangsung hanya beberapa guru yang memberikan tugas harus ditulis tangan dengan bertujuan untuk melihat seberapa paham siswa terhadap pembelajaran dan dapat melihat tata cara penulisan bahasa arab peserta didik. Hal ini juga menjadi masalah utama dalam proses pembelajaran dimana siswa kurang dapat menulis tulisan arab sesuai dengan aturan sehingga sering terjadi kesalahan. Misalnya

huruf خ، م، غ، ك، ف، و، ي yang banyak tidak dapat membedakan cara penulisan dan menyamakannya. Siswa juga mengeluh sedikit merasa jenuh karena terlalu banyak hafalan dan tugas yang diberikan sehingga merasa jenuh.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini merupakan hasil temuan peneliti dari penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sipora. Jadi, langkah peneliti selanjutnya adalah mengevaluasi data untuk menginterpretasikan lebih lanjut temuan peneliti yang perlu dilakukan. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Sipora terdiri dari tiga proses diantaranya perencanaan pertama, pelaksanaan kedua dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sipora dilakukan dua jam perminggu. Persiapan yang dilakukan pendidik antara lain RPP, media pembelajaran, buku paket, serta multimedia seperti laptop, infokus dan lain-lain yang berpedoman pada kurikulum 2013. Apabila dihubungkan dengan teori perencanaan pembelajaran menurut pendapat Arikunto (2009:35) tugas seorang guru harus membuat perangkat pembelajaran minimal terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta KKM. Maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik. Tetapi penggunaan

multimedia kurang dimanfaatkan sebagaimana yang dijelaskan Hoban fungsi *planning* pembelajaran harus berkaitan dengan teknologi pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang telah diatur dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan awal yaitu proses pembukaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik siap secara mental dalam mengikuti kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan melakukan *review* tentang materi sebelumnya. Apabila dilihat dari lapangan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sipora dimulai dengan membaca doa, mengambil absen untuk mengecek kehadiran peserta didik, dan mereview materi pembelajaran sebelumnya. Maka kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Sipora berjalan dengan efektif karena kenyataan di lapangan sejalan dengan teori yang diharapkan.

Selanjutnya kegiatan penyampaian materi yang menjadi kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran. Untuk memaksimalkan penerimaan materi pembelajaran pendidik menyampaikan materi harus menggunakan metode dan alat bantu yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami secara jelas materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya kegiatan penyampaian materi pendidik di SMA Negeri 2 Siora telah menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sedangkan model pembelajaran yang diterapkan berupa Halaqah dan *Based Program Learning*. Apabila dilihat dari teori kegiatan inti di SMA

Negeri 2 Sipora belum berjalan kurang efektif karena penggunaan media pembelajaran yang kurang memadai seperti sarana dan prasarana yang tidak lengkap seperti Masjid yang kurang layak, tidak ada aula khusus untuk belajar agama agar peserta didik tidak bingung mencari lokal untuk belajar agama, serta sarana yang tidak lengkap untuk melakukan praktek pada materi tertentu. Jika sarana dan prasarana kurang lengkap tentu hal ini akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Masalah lainya dalam penggunaan metode metode yang digunakan adalah cenderung klasik, tidak bervariasi dan biasa saja sehingga membuat siswa bosan dan jenuh saat pembelajaran sedang berlangsung.

Dan yang terakhir adalah kegiatan penutup yang menandakan akhir dari proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Apabila dilihat dari lapangan kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sipora di akhir pembelajaran guru memberikan tugas dan juga kesimpulan materi pembelajaran kemudian ditutup dengan doa penutup Majelis. Apabila dihubungkan dengan teori fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses akhir pembelajaran sudah maksimal tetapi dengan catatan guru juga harus memberikan kuis diakhir pembelajaran. Hal ini bertujuan agar mengetahui sejauh mana materi yang diajarkan hari ini dipahami oleh peserta didik.

Evaluasi pendidikan agama Islam adalah hasil dari kegiatan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menjadi tolak ukur dalam tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sipora dilihat dari daftar nilai siswa SMA Negeri 2 Sipora tahun ajaran 2020/2021 telah mencapai 80% telah mencapai tujuan pembelajaran dan 20% peserta didik tidak mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam (lampiran-4). Tapi dilihat dari observasi saat pembelajaran berlangsung banyak sekali siswa tidak mengikuti ujian MID karena nilai harian yang tidak lengkap. Proses evaluasi yang diterapkan meliputi nilai harian, ulangan harian, Mid semester, dan ujian semester dalam bentuk soal objektif dan essay. Untuk pengambilan nilai harian pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Sipora dilakukan dalam bentuk catatan dan praktek. Maka evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 2 Sipora sudah berjalan dengan baik karena sistem evaluasi berdasarkan surah Al-Baqarah ayat 31 dilakukan dengan mengukur kognitif seperti daya pikir, hafalan dan penerimaan pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian pembahasan serta analisis yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini mengenai “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Komunitas Minoritas di SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat” sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Sipora meliputi RPP, buku paket, serta multimedia seperti laptop, infokus berpedoman dengan kurikulum 2013, media pembelajaran antara lain media visual diam seperti slide; media audio visual seperti film, dan media cetak seperti buku cetak, absensi, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sipora diawali dengan membaca doa, mengambil absen untuk mengecek kehadiran peserta didik, serta mereview materi pembelajaran sebelumnya. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi sedangkan model pembelajaran yang diterapkan berupa Halaqah dan *Based Program Learning*. Kemudian di akhir pembelajaran pendidik memberikan tugas, kesimpulan materi pembelajaran dan ditutup dengan doa penutup Majelis.

3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sipora meliputi catatan, praktik, nilai harian, ulangan harian, Mid semester, dan ujian semester dalam bentuk soal objektif dan essay.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran penulis yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah berusaha menambah fasilitas yang menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mendorong para guru khususnya guru agama dalam melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran khususnya dalam penggunaan media pembelajaran.
2. Bagi pendidik, guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan fasilitas yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak sumber dan referensi terkait dengan Komunitas Minoritas sehingga penelitian dapat lebih baik dan lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an

- Departemen Agama. (2008). *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: CV. Toha Putra Semarang,
- Imam Syaikh Al Qur thubi, (2009). *Tafsir Al Qurthubi, diterjemahkan dari Al Jami" li*
- Shihab M.Quraish, (2002). *Tafsîr al-Mishbâh Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Quran Juz 'Amma 15*. Jakarta: Lentera Hati
- Syaikh, Shafiyyurrahman. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Sayma Creative media.
- Ahkaam Al Qur'an, terj. Akhmad Khatib*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. (2004). Semarang. Cv. Al-Walah.

Buku

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bunai. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Cv Jakad Budaya Publishing.
- Hakim, Lukmanul. (2016). *Pemberdayaan Muslim Minoritas melalui Pembinaan Peningkatan Kualitas Keagamaan di Kepulauan Mentawai*. Surabaya: Proceedings of the International Conference On University-Community Engagement.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- J. Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moedjiono, Imam. (2002). *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- Mulkan, Abdul Munir. (1996). *Paradikma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: Gema Insani Press.
- Nasution, H. Irwan dan Syafaruddin, (2005). *Manajemen pembelajaran*. Jakarta : Quantum Teaching.
- Nizar, Syamsul. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat.

- Santosa, Slamet (2006). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Senjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Prana Grup
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Tafsir. A, dkk. (2004). *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka
- Warsita, Bambang. (2014). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yamin, Martinis. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yusanto, Ismail dkk,. (2011). *Menggagas Pendidikan Islam*. Bogor: Al-Azhar Press.
- Zuhairi. (1992). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal

- Adawiyah, Rabiatul & Wan Jamaluddin Z, (2016). “*Rekayasa Pendidikan Agama Islam di Daerah Minoritas Muslim*”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*; Vol 01 (02).
- Bahri Hasan, dkk. (2020). “*The Existence Of Minorities In The Specificity Of Islamic Syiar In Aceh Indonesia*”. *Jurnal Al-Bayan*; Vol 26 (02).
- Fauziah, M R N., N A. Damayuni dan A S. Rohman. (2014). “*Perilaku Knowledge Sharing Multibahasa pada Komunitas Fakta Bahasa*”. *Jurnal KajianInformasi dan Perpustakaan*; Vol 02 (02).
- Chanifudin, (2016). “*Potensi Pembelajaran dalam Al-Qur’an (Telaah Surah An-nahl)*”. *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*; Vol 05 (01).

Husain Saddam, (2020) *“Pendidikan Islam di Minoritas Muslim (Suatu Tinjauan Kultur pada Pondok Pesantren Assalam Kota Manado)*. PAI FITK Ambon; Vol. 5 (01).

Mubasirun, (2015), *“Persoalan Dilematis Muslim Minoritas dan Solusinya”*. Episteme; Vol. 10 (01).

Nur Ainiyah, (2013). *“Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”*. Jurnal Al-Ulum; Vol 13 (01).

Rubini, (2015), *“Hadis Tarbawi tentang Potensi Anak Fitrah”*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam; Vol 04 (02).

Sahputra Dedi Napitupulu. (2020). *“Pendidikan Islam Minoritas Muslim (Kasus di Eropa Barat)”*. Belajar: Jurnal Pendidikan Islam; Vol 5 (01).

Wahid Abdul, (2011). *Pergulatan Pendidikan Agama Islam di Kawasan Minoritas Muslim*. IAIN Walisongo Semarang; Vol. 19 (02)

Disertasi

Eka Winarto Wahyudi, (2020). *Social Pedagogy Pada Muslim Etnis Minoritas (Konstruksi Muslim Tionghoa dalam Praktis Pendidikan Islam di Surabaya)*, *Disertasi*. Pada Universitas Islam Malan

Lampiran-1

**PEDOMAN WAWANCARA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 2 SIPORA KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

I. Narasumber: Kepala Sekolah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan yang dibuat sekolah mengenai PAI ?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengoordinasikan pembelajaran? Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sipora yang tergolong minoritas?
3. Apa saja peran yang dilakukan sebagai kepala sekolah dalam memotivator pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sipora?
4. Apa saja strategi Kepala Sekolah dalam menjalankan kurikulum PAI?

II. Narasumber: Wakil Kepala Kurikulum

1. Apa pedoman kurikulum yang dipakai pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Sipora ? bagaimana implementasinya ?
2. Apakah sarana dan prasarana mendukung pembelajaran agama Islam ?
3. Apa saja program kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan Agama Islam ?

III. Narasumber: Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana proses dan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sipora ?
2. Sebelum melakukan pembelajaran apa saja yang perlu Bapak/Ibu persiapkan ?
3. Bagaimana Bapak/Ibu guru menerapkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran ?
4. Apakah sarana dan prasarana mempengaruhi pembelajaran?
5. Pada mata pelajaran PAI, metode pembelajaran apa yang bapak/Ibu terapkan guna menumbuh kembangkan keaktifan siswa dan kemampuan

kognitif siswa (mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta) di kelas ?

6. Menurut bapak/ Ibu apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran? Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi hal tersebut?
7. Jika terdapat siswa yang memiliki kognitif rendah misalnya siswa hanya dapat memahami tanpa dapat mengaplikasi dan seterusnya, apa yang Bapak/Ibu lakukan?

IV. Narasumber: Siswa

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Sipora ?
2. Pada pelaksanaan pembelajaran metode apakah yang diterapkan guru PAI dalam proses pembelajaran ?
3. Menurut anda apakah guru yang mengajar PAI sudah melakukan tugas pembelajaran secara maksimal mulai dari perencanaan. Pelaksanaan dan evaluasi?
4. Apa saja yang guru lakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan ?
5. Menurut anda apakah evaluasi dan materi pembelajaran memiliki keselarasan?

Lampiran-2

Draft wawancara Instruman I

Nama : Helimursida, S.Pd

Status : Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sipora

Waktu Wawancara : Selasa, 19 Oktober 2021

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 2 Sipora?	Untuk kegiatan belum jalan karena masih masa LPMP karena Covid-19. Sebelumnya kegiatan berjalan lancar dan sudah 2 tahun tidak ada jalan.
2	Apakah sarana dan prasarana mempengaruhi pembelajaran?	Iya, jika sarana tidak lengkap bagaimana pembelajaran bisa tercapai dan kita masih tahap melengkapi karena belum lengkap sarannya. Untuk buku masih kita lengkapi, tempat pembelajaran juga sangat terbatas dan ruangan tidak cukup. Kalau ada tiga agama yang belajar ada tiga agama yang belajar otomatis dua agama lainnya akan mencari ruangan yang berbeda nah itu belum ada kita sediakan disini mangkanya mereka belajar ada Musholla kecil itu Islam ada di sana mungkin kalau yang lainnya bisa ditempat lain bisa di perpustakaan
3	Apa saja kelebihan sekolah ini dibandingkan sekolah lain di Kepulauan Mentawai?	Labor Computer, asrama siswa dan sudah bisa ujian online. Saat sekolah lain baru melaksanakan di sekolah ini sudah bertahun-tahun dilaksanakan. Saat ujian menggunakan link dan pemberian lapor menggunakan <i>e-lapor</i> .
4	Apakah kurikulum memiliki revisi?	Kurikulum selalu di revisi setiap tahun.
5	Bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran PAI di SMA N 2 Sipora?	Evaluasi ada ulangan harian, ada mid semester, ujian akhir semester soalnya dalam bentuk objektif, bisa dalam bentuk essay keduanya dipake. Misalnya 20 soal objektif dan 5 soal essay. Pandemi semuanya pake link tapi besok ini mungkin setelah tatap muka ini kita menggunakan langsung

Draft Wawancara Instruman II

Nama : Eva Suryani, S.T

Status : Wakil Kurikulum

Waktu Wawancara : Kamis, 14 Oktober 2021

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Pedoman kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Sipora?	Kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Sipora adalah kurikulum 2013 yang berpedoman dari buku paket dan kurikulum ini tergantung dari pusat. Kurikulum kemarin baru revisi tahun 2019
2	Apakah sarana dan prasarana mempengaruhi pebelaran?	Kalau sarana dan prasaranya kurang lengkap berarti PBMnya kurang efektif jadinya buku pelajaran alat praktek diagama ada praktek sholatnya, memandikan mayatnya praktek apa lagi ngajinya terus praktek sholat lainnya. Yang bisa di praktekkan itu memandikan mayat, itu kan harus ada sarana seperti memandikan mayat harus ada mungkin yang sesuai. Apakah dia laki-laki dan perempuan itu semua perlakuanya berbeda. Sarana dan prasarana juga harus masuk, musholla nya tempat sholatnya. Sarana dan prasarana 100% belum efektif, memandikan mayat itu jenis Munakinnya saja belum terpenuhi, Musholla kita lihatlah baru segitu, air Musholla tidak ada juga, ambil Wudhunya, WC untuk bersuci gak ada juga belum lengkaplah Musholla kita
3	Apa saja kegiatan keagamaa yang ada di SMA Negeri 2 Siopra?	Semua hari besar diikuti tapi karena pandemi sekarang tidak berjalan. Kegiatannya seperti lomba ngaji dan Asmauil Husna antar lokal
4	Apa yang menjadi kendala pembelajaran PAI di minoritas ?	Kendala pembelajaran tidak masalah karena keterbatasan ruangan saja sekarang karena semua lokal dipakai maka dipecah jadi 3. Sekarang bu RW memakai labor, pak Hasbih labor komputer dan pak Haikal memakai Musholla.
5	Apa saja yang menarik dari SMA Negeri 2 Sipora?	SMA 2 Sipora merupakan sekolah yang mengadakan kegiatan pesantren Ramadhan untuk pertams kali di mentawai. Tapi ada beberapa kendala kalau pakai fasilitas umum seperti mesjid kadang harus minta izin sudah dapat izin tempatnya jauh juga dari lingkungan sekolah. Saat agama islam pesantren ramadhan agama lain sekolah seperti biasa tapi berbeda dengan daerah lain yang

		melakukan kegiatan full pesantren ramadhan . kalau di sini semuanya belajar otomatis gurunya mengajar lalu kapan waktu untuk membantu anak-anak pesantren ramadhan? Jadi di sini kesulitannya harena tidak memiliki fasilitas kecuali aula besar jadi guru yang tidak mengajar bisa membantu pelaksanaan kegiatan pesantren ramadhan.
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Draft Wawancara Instruman III

Nama : Ratna Wilis S.Pd

Status : Wk. Sarana dan Prasarana/Guru PAI

Waktu wawancara : Kamis, 07 Oktober 2020

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Sebelum melakukan pembelajaran apa saja yang Ibu persiapkan ?	Persiapan yang dilakukan berupa perangkat pembelajaran, seperti RPP, media pembelajaran ada buku paket, multi media seperti leptop, infocus, dan lain-lain
2	Bagaimana Ibu menerapkan langkah-langkah pembelajaran?	Sesuai dengan rencana pembelajaran, pertama kegiatan pendahuluan dimulai dengan doa, mengambil absen, stimuls terhadap pembelajaran yang akan kita mulai. Kegiatan inti pertama menjabarkan materi yang akan diajarkan dalam beberapa metode seperti ceramah, tergantung materi yang diajarkan.
3	Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi?	Menggunakan metode diskusi kelompok, ceramah, penayangan video seperti materi sholat jenazah tergantung media ada atau tidak.
4	Dimana proses pembelajaran PAI dilakukan?	Untuk pembelajaran PAI itu ada 2 dimana ada lokal yang kosong. Jika yang satu sudah dipakai untuk agama keristen maka untuk pembelajaran agama Islam mencari lokal lain bisa di Mushollah, bisa di labor, dan pustaka.
5	Apakah sarana dan parsarana mempengaruhi pembelajaran ?	Secara langsung dan tidak langsung iya.
6	Bagaimana cara Ibu mengevaluasi pembelajaran?	Ada yang teori, praktek dan sikap. Untuk sikap karakter dilakukan dalam bentuk pengamatan dan dalam bentuk agenda.

Draft Wawancara Instruman IV

Nama : Muhamad Haiqal S.Pd

Status : Guru PAI

Waktu Wawancara : Senin 11 Oktober 2021

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara bapak membuka pembelajaran?	Doa pembuka belajar itu cukup yang pendek saja tapi maknanya jelas agar dibukakan hati dan pikiran sehingga dapat menerima ilmu-ilmu yang diberikan
2	Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran?	Menggunakan model pembelajaran Halaqah yang diterapkan saat pembelajaran di Mesjid hal ini karena jumlah siswa sedikit sehingga metode ini efektif saat pembelajaran. Alasan lain dimana saran dan prasarana kurang lengkap seperti tidak adanya meja dan kursi yang tersedia di Mushola dan metode pembelajaran yang digunakan antara lain ceramah, diskusi dan tanya jawab”.
3	Pendekatan apa yang bapak lakukan dalam kelas?	Pendekatan yang dilakukan pada siswa lebih kepada mengetahui latar belakang siswa agar pendidik dapat memberikan kebijakan yang efektif saat belajar.
4	Bagaimana cara bapak menangani siswa yang memiliki masalah belajar?	Di SMA 2 Sipora banyak sekali siswa yang kurang fasih membaca Al-Quran dikarenakan lingkungan sosial dan lingkungan keluarga yang mualaf. Jadi untuk mengatasi hal tersebut siswa membawa Iqra bagi yang tidak bisa membaca Al-Quran.
5	Bagaimana cara bapak mengevaluasi pembelajaran?	Dengan memberikan tugas lebih banyak catatan karena agar terlihat kemampuan siswa dalam menulis ayat Al-Qur’an.

Draft wawancara Informan V

Nama : Yosron Hasbih S.Pd

Status : Guru Pendidikan Agama Islam

Waktu wawancara : Senin, 11 Oktober 2021

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sebelum melakukan pembelajaran apa jasa yang perlu bapak persiapkan?	Perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran, penilaian
2	Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran?	Menggunakan Based Program Learning Cuma disini kurang efektif karena media pembelajaran kurang memadai kaya seperti sarana dan prasarana untuk pembelajaran PAI dia mengajar seharusnya di lokal tapi ada yang di Mesjid, Musholla ada yang di pustaka dan labor. Istilahnya media pembelajaran kurang
3	Apa pedoman guru yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ?	Kita mengikuti kurikulum K-13 mulai dari pelaksanaan, penilaian dan evaluasi.
4	Apakah sarana dan prasarana mempengaruhi pembelajaran	Sangat berpengaruh, kalau tidak ada sarana tentu pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP
5	Apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran?	Kalau mencapai kurang lebih sekitar 80% tercapai tujuan pembelajarandan 20% dalam arti masih kurang
6	Bagaimana cara bapak mengevaluasi pembelajaran?	Pertama dengan melihat nilai akhir apakah apakah dibawah KKN atau diatas KKN. Kalau dibawah KKN diadakan remedial kalau diatas KKN diadakan pengayaan. Tapi sampai sekarang belum pernah mengadakan pengayaan.
7	Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sipora?	Satu pelaksanaan sholat Dha ada dulu kemudian tadarus Al-Qur'an. prosesnya diadakan ketika PMB normal kemudian dilanjutkan khultum bergiliran
8	Bagaimana metode bapak dalam melakukan pendekatan kepada siswa?	Pendekatan melalui <i>face tu face</i> , kolaborasi atau kelompok

Draft Wawancara Instruman VII

Nama : Naurah Fatiah Ilmi

Putri Rahmadani

Devi Ariani Safitri

Status : Siswa

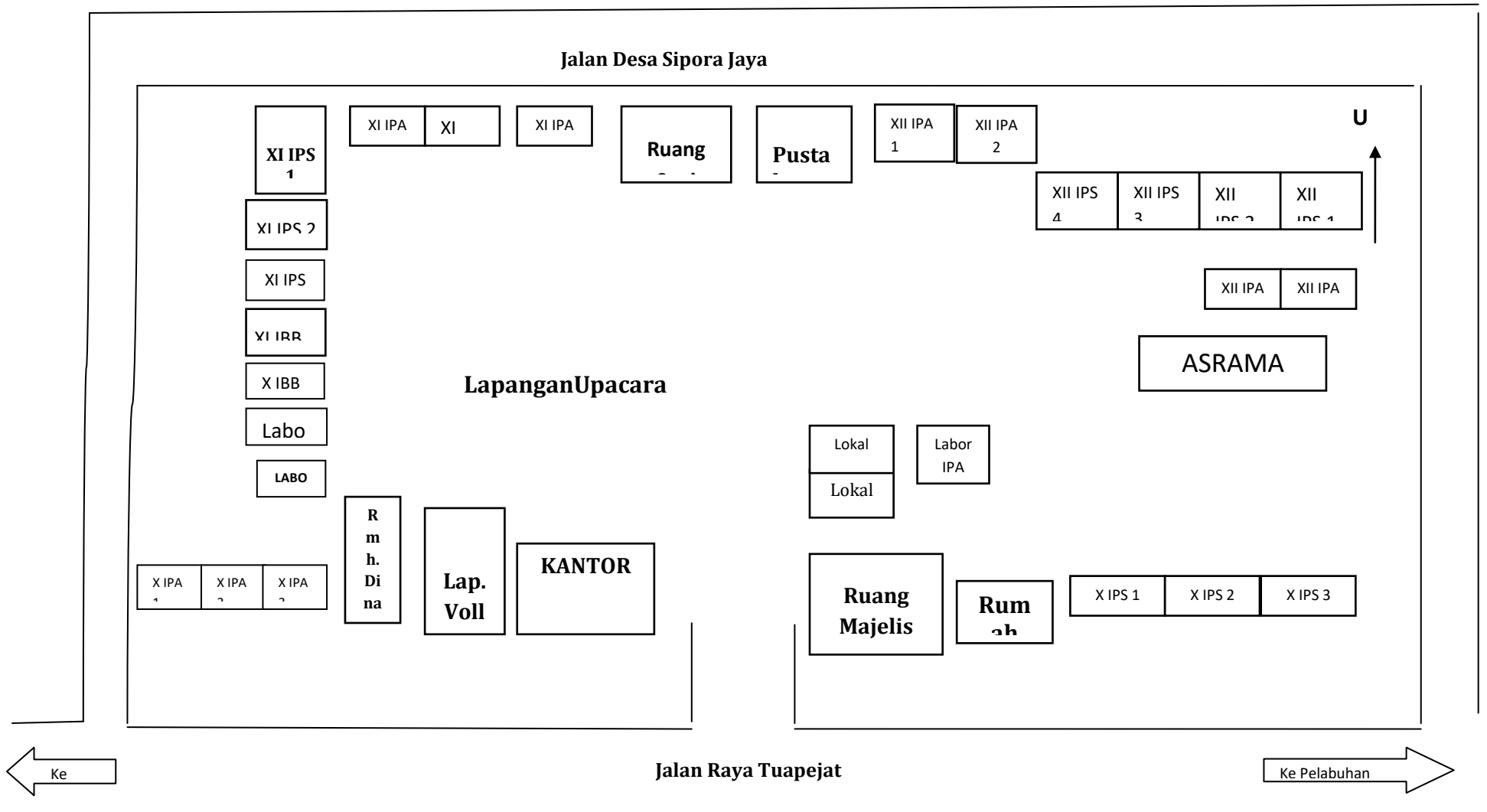
Waktu Wawancara : Senin/kamis, 07/11 Oktober 2021

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja yang guru lakukan sebelum memulai pembelajaran?	Pengulangan materi diawal, pertama dengan kuis kalau memang tidak tahu baru dijelaskan
2	Saat menutup pembelajaran apa yang guru lakukan?	Penutup diberikan PR
3	Evaluasi seperti apa yang dilakukan?	Soal Objektif dan Essay
4	Seperti apa guru dalam memulai pembelajaran?	Pada saat guru masuk langsung membaca doa Iftitah dan memeriksa tugas
5	Apakah guru melakukan pembelajaran menggunakan media dan alat peraga	Media dan alat peraga tidak ada
6	Bagaimana guru melakukan evaluasi?	Soal yang diberikan kadang objektif kadang essay dan keselarasan soal ujian dengan apa yang dibahas, selama PJJ pak Haiqal banyak ngasih tugas seperti catatan, latihan, ada setor hafalan kalau hafalan bisa secara video bisa secara langsung
7	Apakah siswa merasa jenuh terhadap pembelajaran PAI?	Jenuh sedikit kadang terlalu banyak catatan hafalanya terlalu banyak
8	Tugas apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran?	Ada praktek, hafalan dan diskusi,
9	Apakah evaluasi mempunyai keselarasan dengan	Sama seperti yang dibahas

	materi?	
10	Bagaimana Bu RW membuka pembelajaran?	Sebelum belajar dengan Bu RW kami membaca Al-Qur'an diawali dengan yang bisa kemudian dilanjutkan bersama-sama
11	Bagaimana pembelajaran dengan Bapak Haiqal?	Pak Haiqal selama PJJ banyak ngasih tugas catatan, latihan, ada setor hafalan bisa secara video dan langsung?
12	Apa yang siswa tidak suka saat belajar agama Islam?	Sementara dengan Pak Hasbi harus semua dibuat dalam RKPD tugasnya banyak dan hafalannya juga banyak. Dengan pak Haiqal enak tapi setiap pertemuan harus setor ayat sehingga malas.

Lampiran-3

DENAH LOKASI SMAN 2 SIPORA TAHUN PELAJARAN 2021/2022



Lampiran-4

**/ DAFTAR NILAI SISWA SMAN 2 SIPORA
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Bidang Studi : PAI dan BP

Kelas : XII IPA 1

Guru Bid Studi : Yusron Hasbi, S.Pd.I

KKM : 80

No	NAMA	NILAI TUGAS			NUH		UTS	UAS	JUMLAH NILAI	RATA RATA	NILAI AKHIR	KET
		I	II	III	I	II						
1	Adelwis Ramadani tatubeket	80	76	75	80	70	82	84	547	78,14	76,35	TIDAK TUNTAS
2	Deby Rahmadani	90	95	92	95	93	80	86	631	90,14	82,45	TUNTAS
3	Febriyanti	96	90	95	85	95	80	86	627	89,57	81,85	TUNTAS
4	Gustriana dewi	95	95	95	95	95	80	82	637	91,00	81,85	TUNTAS
5	Hafizh Febrian	95	95	95	88	89	80	92	634	90,57	83,55	TUNTAS
6	Ica efendi sandra rani	95	95	90	95	95	80	90	640	91,43	84,00	TUNTAS
7	Imelda tagugurat	95	75	95	80	75	95	94	609	87,00	85,45	TUNTAS
8	Ismi syifa adila	95	95	95	95	95	80	86	641	91,57	83,05	TUNTAS
9	Mardiani	93	95	92	90	95	88	85	638	91,14	84,40	TUNTAS
10	Yuda pranata	95	95	80	85	95	80	78	608	86,86	78,90	TIDAK TUNTAS
Bobot		5%	5%	5%	10%	10%	30%	35%	100%	Siswa Lulus		8

Persentase Kelulusan Siswa

80%

Lampiran-5



Gambar 01. SMA Negeri 2 Sipora



Gambar 02. Pembelajaran PAI di Musholla



Gambar 03 Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SAM Negeri 2 Sipora



Gambar 04 Wawancara Kepala Sekolah SMA N 2 Sipora



Gambar 05 Wawancara WK. Kurikulum



Gambar 6 Wawancara Guru PAI (Ratna Wilis S.Ag)



Gambar 07 Wawancara Guru PAI (Muhamad Hiqal S.Pd)



Gambar 08 Foto bersama dengan guru PAI (Yusron Hasbi S.Pd.I)



Gambar 09 Wawancara Siswa Naurah Fatiah Ilmi



Gambar 10 Wawancara siswa Putri Rahmadani



Gambar 11 Wawancara Siswa Devi Ariani Safitri

Lampiran-6



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 SIPORA



JL.RAYA TUAPEJAT KM. 7 KEC. SIPORA UTARA

Website : sman2siporatpj.sch.id Email : sman2sipora@gmail.co.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800/320/I08.25.09/SMA.05/KP/X-2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Sipora menerangkan bahwa :

Nama : SITI INAYAH NUR AFZANAH
NPM : 1806002012006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Penelitian : SMAN 2 Sipora Kab. Kepulauan Mentawai
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Lama Penelitian : 2 (dua) minggu

Memperhatikan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Nomor:832/II.3.AU/F/2021 Tanggal 4 Oktober 2021. Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi, maka nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 2 Sipora pada Tanggal 4 Oktober 2021 s/d 19 Oktober 2021. Dengan judul **"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Komunitas Minoritas di SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuapejat, 19 Oktober 2021

Kepala SMA N 2 Sipora


HELIMURSIDA,S.Pd
NIP. 19711117 200501 2 003



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp.(0751) 4851002, Padang (25172)
Website: www.umsb.ac.id e-mail: info@umsb.ac.id, faiumsb@ymail.com

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Nomor: 772/KEP/II.3.AU/F/2021

Tentang

PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

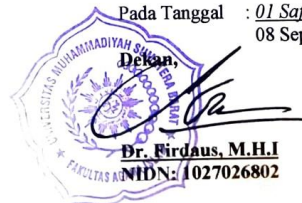
Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumatera Barat), setelah;

- Membaca : Surat permohonan mahasiswa FAI UMSB;
Nama : **Siti Inayah Nur Afzanah**
NIM : **1806002012006**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Tanggal : **06 September 2021**
Perihal : **Permohonan SK Pembimbing Skripsi**
- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan diperlukan pelaksanaan pelaksanaan bimbingan skripsi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 105 beban sks pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UM Sumatera Barat;
b. bahwa untuk pembentukan tim pembimbing skripsi pada poin a di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam.
- Mengingat : 1. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang perguruan tinggi Muhammadiyah;
2. Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
5. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.223/U/2000 tentang Kurikulum dan Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan;
7. Statuta UM Sumatera Barat Tahun 2020;
8. Panduan Akademik FAI UM Sumatera Barat Tahun 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menyetujui Judul, *Outline*, Daftar Kepustakaan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul;
"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Komunitas Minoritas di SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat"
- Kedua : Menunjuk Saudara
a. Nama : **Ismail Syakban, M.Pd.I**
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan Islam
Memberi Kuliah : Media Pembelajaran PAI
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing I
b. Nama : **Surya Afdal, M.Ag**
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan Islam
Memberi Kuliah : Manajemen Kelas
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing II
- Ketiga : Kepada pembimbing diberikan honorarium, yang dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku dari tanggal dikeluarkan sampai tanggal 09 Juli 2022 dan disampaikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatunya akan disempurnakan kembali apabila dipandang perlu.

Pada Tanggal : 01 Safar 1443 H
08 September 2021 M



Dr. Firdaus, M.H.I
NIDN: 1027026802

Tembusan:
1. Ketua Prodi
2. Pembimbing I & II
3. Mahasiswa yang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	Siti Inayah Nur Afzanah
TTL	Tuapejat, 27 Mai 2000
Alamat	Jl. Pasir Kandang Kecamatan Kecamatan Koto Tangah Provinsi Sumatera Barat
Nomor HP	082369689454
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Nama Orang Tua	Ayah : Afriyal TTL : Sioban, 12 April 1979 Ibu : Leti Jamilah TTL : Lumajang, 01 Oktober 1983

Jenjang Pendidikan

SD	SD Negeri 18 Tuapejat Tamat Tahun 2012
SLTP	MtsN Sioban-Sipora Tamat Tahun 2015
SLTA	SMA Negeri 2 Sipora Tamat Tahun 2018
PT	Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat sedang berlangsung

Riwayat Organisasi

HMJ PAI	Anggota bidang Keagamaan
BEM FAI	Bidang Internal
IMM	Koor Lingkungan Hidup
UKM KESENIAN	Paduan Suara

Motto

المستحيل صخرة صلبة تتكسر تحت ضربات العزيمة
Mustahil adalah batu keras yang dapat hancur oleh pukulan-pukulan tekad bulat